

# LAPORAN

## **PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR PASURUAN TAMAN TERNAK PENDIDIKAN**



OLEH :

*MARGARETHA DARIANTI HADI*

068911521

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 4**

LAPORAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III

SURABAYA

TANGGAL KOASISTENSI : 22 - 27 AGUSTUS 1994



OLEH :

RIKA ELVIA, SKH (068911552)

MARGARETHA DARIANTI HADI, SKH (068911521)

LISA NUZUL SOFIANI, SKH (068911574)

IVAN CHANDRA, SKH (068811453)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1995

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan Koasistensi di Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya dengan baik.

Koasistensi di Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya, dilaksanakan pada 3 stasiun yaitu : Stasiun Karantina Kehewanan Juanda, Tanjung Perak dan Kamal Madura.

Dalam pelaksanaan Koasistensi ini, kami banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochiman Sasmita, M.s, Drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Kepala Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya.
3. Kepala Stasiun Karantina Kehewanan Juanda, Tanjung Perak dan Kamal Madura.
4. Petugas teknis di lingkungan ketiga stasiun tersebut.
5. Petugas administratif di lingkungan Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, Penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| BAB I. PENDAHULUAN .....                        | 1       |
| BAB II. SEJARAH DAN DASAR HUKUM KARANTINA ..... | 3       |
| BAB III. TUGAS DAN FUNGSI KARANTINA HEWAN ..... | 6       |
| BAB IV. PROSEDUR KARANTINA HEWAN .....          | 7       |
| Prosedur pengeluaran ternak .....               | 7       |
| Prosedur pengiriman ternak .....                | 10      |
| Karantina laut .....                            | 11      |
| Karantina udara .....                           | 17      |
| BAB V. PEMBAHASAN .....                         | 26      |
| Karantina Juanda .....                          | 26      |
| Stasiun Karantina Perak .....                   | 27      |
| Karantina kamal .....                           | 29      |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....              | 31      |
| Kesimpulan .....                                | 31      |
| Saran .....                                     | 32      |

DAFTAR GAMBAR

| NO. Gambar |   | Halaman |
|------------|---|---------|
| 1.         | Bagan Prosedur Pengiriman Ternak .....  | 11      |
| 2.         | Bagan Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan ..<br>(Anjing, kucing, kera dan sebangsanya) | 21      |
| 3.         | Bagan Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak<br>Dilindungi                            | 23      |
| 4.         | Bagan Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan<br>Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan  | 25      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| NO. Lampiran |   | Halaman |
|--------------|---|---------|
| 1.           | Bentuk Formulir Karantina Hewan .....   | 33      |
| 2.           | Contoh Formulir Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan ( Model E 7 )                               | 34      |
| 3.           | Contoh Formulir Surat Permohonan Izin masuk Karantina ( Model E. 12. a. )                                 | 35      |
| 4.           | Contoh Formulir Surat Penolakan Masuk Karantina ( Model E. 13. a. )                                       | 36      |
| 5.           | Contoh Formulir Surat Keterangan kesehatan hewan untuk anjing, kucing, kera dan sebagainya ( Model E 20 ) | 37      |

## BAB I

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberadaan karantina hewan sudah ada sejak pemerintahan penjajah Belanda. Peraturan tentang karantina yang pertama kali dibuat tercantum pada Lembaran Negara nomer 432 tanggal 13 Agustus 1912, mengenai campur tangan pemerintah dalam penanganan kehewan dan polisi kehewan. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan menjaga dan mempertahankan kelestarian serta meningkatkan populasi ternak dengan jalan mencegah dan memberantas penyakit menular.

Balai Karantina Kehewan adalah unit pelaksana teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah tanggung jawab Pusat Karantina Pertanian. Sasaran utama Karantina Kehewan adalah mencegah, menanggulangi dan mengawasi lalu lintas ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal ternak.

Peranan karantina dalam usaha meningkatkan bidang peternakan di Indonesia sangatlah penting, karena pemerintah masih melakukan impor bibit unggul dan bahan-bahan lainnya dari negara lain. Di samping itu pengiriman ternak, hewan kesayangan dan bahan asal hewan dari satu pulau ke pulau lainnya sangat sering dilakukan di Indonesia. Dengan adanya karantina pemerintah berusaha mencegah meluasnya penyakit

menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Koasistensi di Balai Karantina Kehewan dimulai pada tanggal 22 Agustus sampai 27 Agustus 1994, berlokasi di Stasiun Karantina Juanda, Tanjung Perak Surabaya, Kamal Madura.



## BAB II

## SEJARAH DAN DASAR HUKUM KARANTINA

Usaha Karantina Kehewan muncul sebagai akibat terjadinya wabah penyakit Rinderpest di Italia dan di Jerman pada abad 16, yang menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini dilaporkan berupa kematian sapi sebanyak delapan juta di Jerman dan 20 juta ekor di Eropa. Di Indonesia telah dilaporkan kejadian penyakit ini kira-kira pada tahun 1804 dan 1911, namun tindak karantina baru dirintis pada tanggal 13 Agustus 1912. Tindak karantina tersebut tercantum dalam Lembaran Negara nomer 432, yang merupakan dasar pelaksanaan karantina di Indonesia pada waktu itu. Sebelum SK Mentan nomer 316/Kpts/Org/5/1987, Karantina Kehewan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan serta bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dan Dirjen Peternakan. Adapun petunjuk pelaksanaan diatur dalam SK Mentan No. 328/Kpts/Op/1987.

Landasan dasar-dasar hukum UU Karantina dalam melaksanakan tindak Karantina mengacu pada :

1. UU No. 6/1967 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. PP No. 15/1977 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.

3. SK Mentan tanggal 30 mei 1978, No. 328/Kpts/Op/5/1978 tentang Peraturan Penolakan Penyakit dan Karantina Hewan.
4. SK Mentan tanggal 15 Agustus 1979, No. 533/Kpts/Op/8/1978 tentang Penyempurnaan Lampiran SK Mentan No. 328/Kpts/Op/5/1978.
5. SK Mentan tanggal 27 September 1963 No. 210/708/Kpts/9/1983 tentang Pusat Karantina Pertanian.
6. SK Mentan No. 422/Kpts/LB 720/G/1988 tentang Peraturan Karantina Hewan.

Selain itu dalam keadaan tertentu Menteri Pertanian dapat mengeluarkan Surat Edaran yang juga dipakai sebagai dasar hukum dalam jangka waktu tertentu.

Di Indonesia terdapat lima wilayah kerja Balai Karantina Kehewananan berdasarkan SK Mentan No. 316/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Balai Karantina Kehewananan yaitu sebagai berikut :

1. Wilayah I : Berpusat di Medan meliputi DI Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Sumatera Barat.
2. Wilayah II : Berpusat di Jakarta meliputi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Kalimantan Barat.

3. Wilayah III : Berpusat di Surabaya meliputi Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.
4. Wilayah IV : Berpusat di Denpasar meliputi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Timor Timur.
5. Wilayah V : Berpusat di Ujung Pandang meliputi Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Irian Jaya.

Dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing wilayah mempunyai beberapa Stasiun Karantina, baik Karantina Hewan Udara maupun Stasiun Karantina Hewan Laut.

### BAB III

#### TUGAS DAN FUNGSI KARANTINA KEHEWANAN

Tugas Karantina Kehewananan adalah :

1. Melaksanakan penolakan penyakit hewan yang berasal dari luar negeri.
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah yang lain.
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlahnya mendekati kepunahan.

Fungsi Karantina Kehewananan :

1. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit menular melalui lalu lintas hewan.
2. Melaksanakan pengamatan karantina kehewananan dan sarana penunjukan serta penutupan stasiun di wilayahnya.
3. Melaksanakan pengumpulan, analisis dan penelaahan data lalu lintas hewan, serta perijinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

## BAB IV

### PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Karantina hewan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang merupakan salah satu tugas dari Karantina Kehewan. Sesuai dengan pembagian lalu lintas, maka Karantina Kehewan dibagi menjadi : Karantina Laut dan Udara.

Sedangkan untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat, melainkan pos-pos pengawasan lalu lintas hewan antar propinsi dalam satu pulau. Pos pengawasan ini bertindak sebagai karantina karena mengawasi dan memeriksa semua surat penerimaan hewan antar propinsi yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan hewan. Pengelolaan pos pengawasan lalu lintas hewan diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah, jadi tidak berada dalam lingkungan wilayah Balai Karantina Hewan.

#### Prosedur Pengeluaran Ternak

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ternak adalah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba dan babi.

##### a. Permohonan Ijin Masuk Karantina

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada Stasiun Karantina dengan tembusan Balai Karantina Kehewan. Permohonan ijin masuk karantina harus dilengkapi dengan :

1. Lampiran ijin dari kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I.
2. Banyaknya hewan yang dimasukkan.
3. Tujuan pemasukkan hewan.
4. Pelabuhan pemuatan dimana hewan akan dimuat.
5. Rencana pemuatan/kedatangan kapal.

b. Persetujuan Masuk Karantina

Berdasarkan permohonan tersebut diatas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E.13. Tembusan kedua formulir tersebut disampaikan ke Balai Karantina Kehewan.

c. Hewan Masuk Karantina

Setelah mendapat persetujuan masuk karantina (E.13) dari Dokter Hewan Karantina, hewan-hewan dapat dimasukkan ke Stasiun Karantina dengan membawa :

1. Surat ijin masuk karantina.
2. Daftar nama-nama pegawai yang menjaga hewan di stasiun.
3. Pegawai yang menjaga hewan di stasiun harus memakai pakaian seragam/sepatu karet.
4. Surat jual beli.

d. Waktu Karantina

Waktu karantina harus sesuai dengan lampiran I dari Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 422/KPTS/LB. 720/6/1988, pasal 16 yaitu :

1. Untuk hewan import kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam Surat Ijin Pemasukkan.
2. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan.
3. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari.

e. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

f. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan kedatangan kapal dan eksportir selanjutnya Dokter Hewan Karantina segera melakukan pemeriksaan kapal.

1. Pemeriksaan ruangan kapal (antara lain luas konstruksi ruang, ventilasi dll). Dengan diketahui luas ruangan dan ventilasi maka akan dapat diketahui kapasitas kapal dengan perhitungan untuk masing-masing jenis hewan, misalnya untuk seekor sapi disediakan tempat dengan lebar 0,25 m; panjang 2,10 meter; tinggi 1,80 m.
2. Ruang yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30-40 kilogram /hari/ekor untuk rumput basah.

3. Persediaan air minum harus cukup selama dalam perjalanan.

g. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, eksportir harus mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan Karantina Stasiun bersangkutan (formulir E.8).
2. Pada waktunya akan dimuat, hewan-hewan diperiksa kesehatannya oleh Dokter Hewan Karantina dan kemudian diberikan Surat Persetujuan Muat (formulir E.12).
3. Setelah semua hewan-hewan dan rumput-rumput dimuat maka terakhir dikeluarkan "*health certificate*"

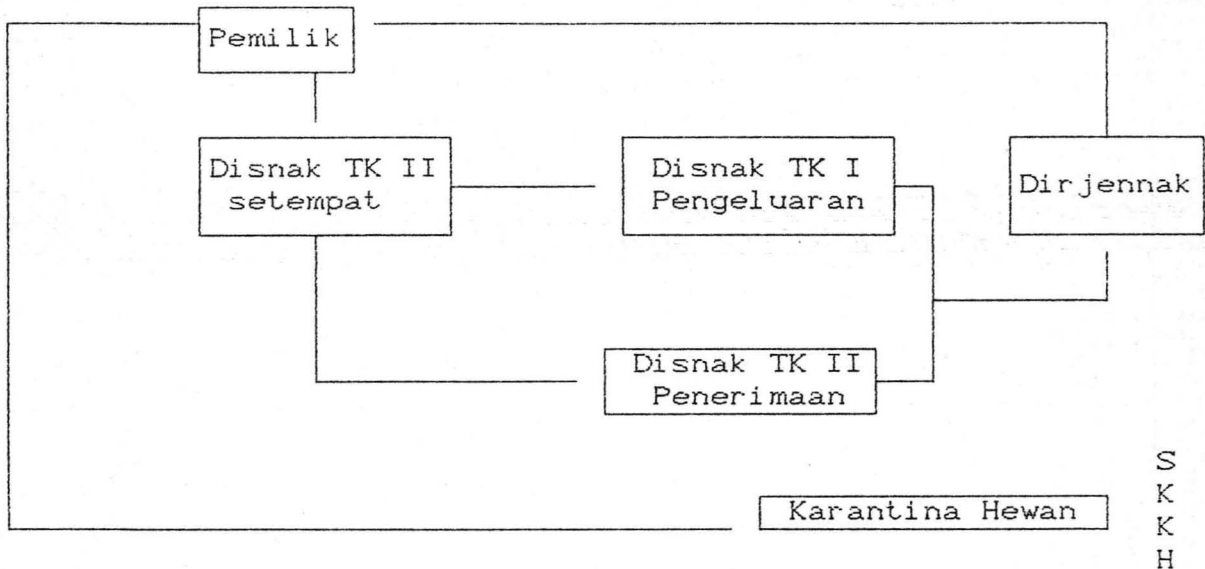
**Prosedur Pengiriman Ternak**

Pengiriman ternak khususnya untuk ternak bibit harus ada surat keterangan dari Direktorat Jendral Peternakan, tetapi untuk hewan-hewan potong cukup surat keterangan dari dinas peternakan setempat. Setelah pemilik ternak bibit/potong memperoleh surat ijin tersebut, maka Balai Karantina Hewan setempat akan memberikan surat-surat :

1. Surat keterangan lalu lintas hewan.
2. Surat Keterangan Kesehatan Hewan.



Gambar 1 : Bagan Prosedur Pengiriman Ternak

S  
K  
K  
H

Keterangan : \_\_\_\_\_ : Ternak bibit antar pulau  
 : Ternak potong antar pulau  
 : DOC/unggas

### Karantina Laut

Pada umumnya ternak yang dikirim (ekspor/impor) melalui angkutan laut adalah hewan besar. Selain itu kadang-kadang dikirim pula bahan-bahan asal hewan, seperti kulit, tulang, tanduk dan sebagainya yang dikirim dalam jumlah besar. Oleh karena itu karantina laut biasanya berhubungan dengan prosedur lalu lintas hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing domba dan babi yang meliputi :

1. Tata cara pengiriman antar pulau di Indonesia atau ke luar negeri berupa :
  - a. Ternak bibit. Untuk pengiriman ternak bibit mula-mula harus dibuat surat sebagai berikut :

1. Surat permohonan dari pemilik ternak bibit yang akan dikirim, ditujukan kepada Menteri Pertanian dengan tembusan Direktorat Kesehatan Hewan, yang memuat keterangan tentang jenis hewan, bangsa hewan, jenis kelamin hewan, umur hewan, warna atau ciri-ciri hewan, asal dan tujuan pengiriman hewan.
2. Surat rekomendasi dari Balai Karantina Hewan wilayah daerah tempat asal hewan ternak tersebut.

Kedua surat ini dikirim ke Direktorat Kesehatan Hewan untuk memperoleh surat ijin dari Menteri Pertanian yang disebut Surat Ijin Kesehatan Hewan.

Setelah Pemilik ternak bibit memperoleh surat ijin tersebut, maka Balai Karantina Kehewan daerah tempat asal ternak akan memberikan surat-surat :

1. Surat Keterangan lalu lintas hewan.

Surat keterangan kesehatan hewan, yang diberikan setelah hewan diperiksa dan dilakukan uji kesehatan sesuai dengan peraturan yang ada dan ternyata hewan benar-benar tidak menderita penyakit apapun.

- b. Ternak potong. Pada dasarnya tata cara pengiriman ternak potong sama dengan tata cara pengiriman ternak bibit, tetapi pada pengiriman ternak potong tidak diperlukan surat ijin dari Menteri Pertanian (Surat Ijin Kesehatan Hewan), melainkan cukup mendapatkan surat ijin dari Inspeksi Dinas Peternakan Propinsi.

Untuk pengiriman bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari ternak potong, tata caranya sama dengan tata cara pengiriman ternak bibit.

2. Tata cara mendatangkan ternak potong dan ternak bibit.

a. Dari daerah di Indonesia. Selain harus mendapat surat-surat ijin seperti pada tata cara pengiriman antar pulau di Indonesia atau ke luar negeri, maka juga dibutuhkan surat keterangan tentang :

1. Jenis, bangsa, jenis kelamin, dan jumlah hewan.
2. Tempat, tanggal pemberangkatan dan pendaratan.
3. Perubahan yang terjadi selama perjalanan yang disebabkan oleh kelahiran, kematian dan lain-lain.
4. Tempat yang disinggahi selama perjalanan.

Setelah hewan tiba di pelabuhan, dokter hewan karantina akan memeriksa hewan yang diangkut beserta surat-suratnya lengkap, maka hewan dapat langsung dikarantina selama 12 hari atau dapat dikurangi dengan jumlah hari perjalanan untuk selanjutnya diserahkan kepada pemilik yang berhak. Dalam keadaan tertentu dokter hewan karantina dapat pula melarang kapal merapat pada kejadian penyakit sampar sapi.

b. Dari luar negeri. Tata cara mendatangkan ternak dan ternak bibit dari luar negeri :

1. Harus mendapat ijin dari Menteri Pertanian.
2. Harus disertai surat keterangan kesehatan hewan dari dokter hewan pemerintah setempat yang

menyatakan bahwa peternakan dimana ternak tersebut dibeli dan dipelihara sekurang-kurangnya enam bulan sebelum pengapalan telah bebas dari penyakit Bovine Malignant Catarrhal, Anthrax dan Q Fever. Surat keterangan ini harus disahkan oleh Perwakilan Negara Republik Indonesia di negara tersebut.

3. Harus berasal dari peternakan atau daerah di mana tidak terjangkit penyakit Brucellosis dan harus diuji dengan cara Complement Fixation Test (CFT) sebanyak dua kali dengan hasil negatif, yaitu dalam waktu 60 hari sebelum ternak tersebut dikapalkan dengan jarak waktu uji CFT sekurang-kurangnya 30 hari.
4. Harus berasal dari peternakan yang bebas dari Paratuberculosis sekurang-kurangnya lima tahun dan hewan tersebut tidak pernah kontak langsung dengan hewan yang pernah tertular penyakit tersebut.
5. Harus sudah divaksinasi penyakit Anaplasmosis dan Babesiosis dalam waktu 60 hari sebelum pengapalan.
6. Harus disertai dengan surat keterangan dari dokter hewan berwenang yang menyatakan bahwa sepanjang pengetahuannya, hewan tersebut berasal dari peternakan yang bebas secara klinis dari penyakit Leptospirosis dalam waktu enam bulan terakhir sebelum pengapalan dan hewan tersebut harus sudah diobati dengan Streptomycin dengan dosis 10 mg/kg

BB dua hari berturut-turut dalam waktu tujuh hari sebelum pengapalan.

7. Harus disertai dengan surat keterangan dari dokter hewan berwenang yang menyatakan bahwa sepanjang pengetahuannya, di peternakan asal hewan tersebut tidak terjangkit penyakit *Vibrio foetus* atau *Trichomonas foetus* dalam jangka waktu enam bulan terakhir sebelum pengapalan.
8. Harus diisolasi dan diobservasi sejak dimulainya tes pertama selama 40 hari sebelum pengapalan di bawah pengawasan dokter hewan yang berwenang.
9. Selama masa karantina, hewan tersebut harus bebas serangga dan ektoparasit serta harus didipping di bawah pengawasan dokter hewan yang berwenang sebanyak tiga kali berturut-turut dengan jangka waktu setiap dipping empat hari, di mana dipping terakhir dilaksanakan 1-2 hari sebelum pengapalan.
10. Sebelum dimuat ke kapal, hewan tersebut harus diperiksa oleh dokter hewan karantina yang berwenang yang menyatakan bahwa semua hewan dalam keadaan sehat dan bebas dari tanda-tanda penyakit menular serta ektoparasit.
11. Setibanya di pelabuhan tujuan, sebelum diturunkan dari kapal harus terlebih dahulu diperiksa kesehatannya oleh dokter hewan karantina dan hewan tersebut hanya boleh diturunkan bila telah

dinyatakan sehat oleh dokter hewan karantina yang berwenang.

13. Setelah menjalani masa karantina hewan tersebut untuk sementara harus dipelihara terpisah dari hewan lainnya menurut waktu dan lokasi yang ditentukan oleh dokter hewan dari Dinas Peternakan setempat.
14. Untuk sapi import dari Australia, terdapat pernyataan khusus yaitu :
  - a. Harus berasal dari daerah yang terletak di sebelah selatan dari  $10^{\circ}$  Lintang Selatan, di mana tidak terdapat reaktor positif penyakit Blue Tongue dan harus diuji dengan Serum Neutralisation test (SNT), dengan hasil negatif dalam waktu 14 hari sebelum pengapalan.
  - b. Harus berasal dari peternakan atau daerah dimana tidak terjangkit penyakit Brucellosis dan harus diuji CFT sebanyak dua kali dengan hasil negatif yaitu dalam waktu 60 hari sebelum meninggalkan peternakan tersebut dan dalam waktu 14 hari sebelum pengapalan, dengan jarak waktu kedua uji CFT tersebut sekurang-kurangnya 30 hari.
  - c. Bila berasal dari peternakan atau daerah yang telah dinyatakan bebas Brucellosis oleh Pemerintah Australia, sapi tersebut cukup diuji satu kali dengan hasil negatif dalam waktu 14 hari sebelum

pemberangkatan.

### Karantina Udara

Pada umumnya hewan yang dikirim lewat udara adalah hewan-hewan kecil seperti anjing, kucing, kera dan unggas. Oleh karena itu karantina udara berhubungan dengan prosedur lalu lintas hewan kecil termasuk satwa liar.

1. Pengiriman anjing, kucing, kera dan sebagainya dalam wilayah republik Indonesia.

Pengirim mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala Dinas Peternakan Setempat dengan tembusan Balai Karantina Hewan dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Dalam surat permohonan disebutkan tentang jenis hewan, tempat tujuan serta alat pengangkut yang digunakan.

- a. Dari daerah bebas Rabies tanpa melalui daerah terjangkit Rabies.

Kepala Dinas Peternakan Setempat memberi surat ijin pengeluaran hewan dan dinyatakan pula bahwa selama empat bulan terakhir hewan dalam keadaan sehat, dan daerah tempat tinggal hewan serta daerah yang dilalui tidak terjangkit penyakit Rabies. Surat ijin pengeluaran hewan ini harus dilampiri dengan surat keterangan kesehatan hewan (Health Certification).

- b. Dari daerah terjangkit penyakit Rabies atau melalui daerah terjangkit Rabies.

Surat permohonan ijin pengelauran hewan oleh Kepala Dinas Peternakan setempat diteruskan kepada Direktorat Jendral Peternakan dan Direktorat Kesehatan Hewan.

Surat ijin pengeluaran hewan akan dikirim kepada yang bersangkutan melalui Kepala Dinas Peternakan setempat. Setelah mendapat ijin pengeluaran melalui pelabuhan yang ditunjuk, maka pengirim wajib lapor kepada dokter hewan stasiun setempat untuk mendapat surat keterangan persetujuan muat dan surat keterangan kesehatan hewan. Di tempat tujuan pemilik atau pengirim atau orang yang ditunjuk wajib segera melapor kepada dokter hewan karantina di pelabuhan tujuan, untuk mendapat surat keterangan kesehatan hewan dan surat pengeluaran hewan dari karantina.

2. Pengiriman anjing, kucing, kera dan sebangsanya dari Indonesia ke luar negeri

Pengirim mengajukan surat permohonan ijin dari Kepala Dinas Peternakan setempat dengan tembusan Balai Karantina Hewan dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Dalam surat permohonan disebutkan tentang jenis, bangsa, jenis kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama hewan, tempat tujuan dan alat angkut yang digunakan.

a. Dari daerah beabs Rabies tanpa melalui daerah terjangkit Rabies.

Setelah mendapat ijin dari Kepala Dinas Peternakan setempat maka pemilik/pengirim atau orang yang



ditunjuk wajib melapor dan mengajukan surat permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan karantina pelabuhan yang ditunjuk dengan membawa :

1. Surat izin pengeluaran dari Kepala Dinas peternakan setempat.
2. Surat vaksinasi hewan.
3. Surat Keterangan Kesehatan Hewan ( SKKH ).

b. Dari daerah terjangkit Rabies akan melewati daerah terjangkit Rabies.

Surat permohonan izin pengeluaran hewan oleh Kepala Dinas Peternakan setempat akan diteruskan kepada Direktorat Jendral Peternakan dengan tembusan Direktorat Kesehatan Hewan. Setelah mendapat izin pengeluaran dari Ditjen Peternakan, maka pemilik/pengirim atau orang yang ditunjuk wajib melapor dan mengajukan surat permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan karantina pelabuhan udara yang ditunjuk dengan membawa :

1. Surat izin pengeluaran dari Ditjen Peternakan dengan tembusan dari Direktorat Kesehatan hewan.
2. Surat Vaksinasi Rabies.
3. Surat Keterangan Kesehatan Hewan.

Kemudian dokter hewan karantina memberikan Surat Keterangan Kesehatan hewan (Health Certification).

3. Pengiriman anjing, kucing, kera dan sebangsanya dari luar negeri ke dalam wilayah Republik Indonesia.

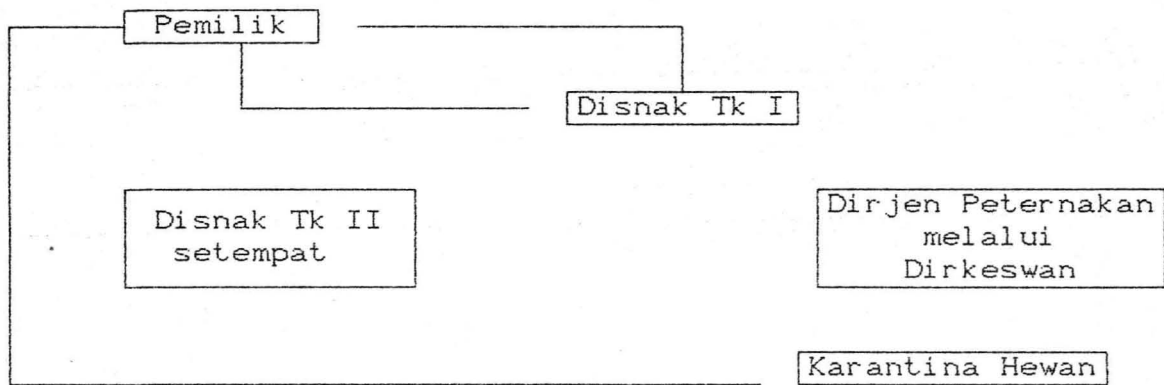
Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah yang bebas Rabies dalam wilayah Indonesia, yaitu pulau-pulau kecil sekitar Sumatera, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Irian Jaya. Importir mengajukan surat permohonan ijin pemasukan hewan kepada Ditjen Peternakan dengan tembusan Direktorat Kesehatan Hewan sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Pada surat permohonan ijin dilampirkan tentang bangsa, jenis kelamin, umur, warna, tanda-tanda khusus atau nama hewan serta tempat tinggal setelah berada di Indonesia. Setelah mendapat ijin pemasukan dari Ditjen Peternakan, maka importir wajib melapor kepada Balai Karantina Hewan wilayah setempat dan memberitahukan tanggal kedatangan hewan, angkutan yang digunakan, jam kedatangan menurut perkiraan, serta mengajukan permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan karantina pelabuhan udara yang dituju dengan menyerahkan :

1. Surat ijin pemasukan hewan dari Ditjen Peternakan dengan tembusan dari Direktorat Kesehatan Hewan.
2. Surat keterangan dari Pemerintah Negara asal hewan yang menerangkan bahwa negara tersebut selama empat bulan terakhir dan sewaktu hewan diangkut tidak terjangkit penyakit Rabies. Surat ini telah disahkan oleh Perwakilan Negara Republik Indonesia di negara tersebut.
3. Surat keterangan dari pilot yang mengangkut hewan tersebut, yang menyatakan bahwa selama perjalanan

hewan tidak pernah menunjukkan gejala-gejala penyakit yang mengarah pada Rabies.

Surat-surat tersebut untuk mendapatkan surat ijin masuk dari karantina.

Gambar 2 : Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya)



SKKH

Keterangan : ————— : dari daerah tertular ke daerah tertular  
 : dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

4. Pengiriman burung atau unggas

Surat-surat yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Surat ijin mengangkut satwa dari PPA (untuk jumlah besar/perdagangan) atau surat ijin mengangkut satwa dari seksi PPA daerah (untuk jumlah kecil/souvenir).
- b. Surat ijin masuk/impor dari daerah penerima.

Setelah itu pihak karantina akan menyetujui atau menolak hewan tersebut masuk ke karantina. Bila burung/unggas tersebut mendapat persetujuan masuk ke karantina dari dokter hewan karantina, maka burung/unggas tersebut dapat dimasukkan ke stasiun karantina dengan dilengkapi :

- a. Surat ijin masuk karantina
- b. Daftar nama-nama pegawai yang menjaga burung/unggas di stasiun karantina.
- c. Surat penampungan dari seksi PPA
- d. Dokumen lain yang diperlukan.

Setelah itu dilakukan pemeriksaan kesehatan hewan.

Waktu karantina sesuai dengan lampiran I dari SK Menteri Pertanian No. 328/Kpts/Op/5/1978.

#### 5. Pemasukan burung atau unggas

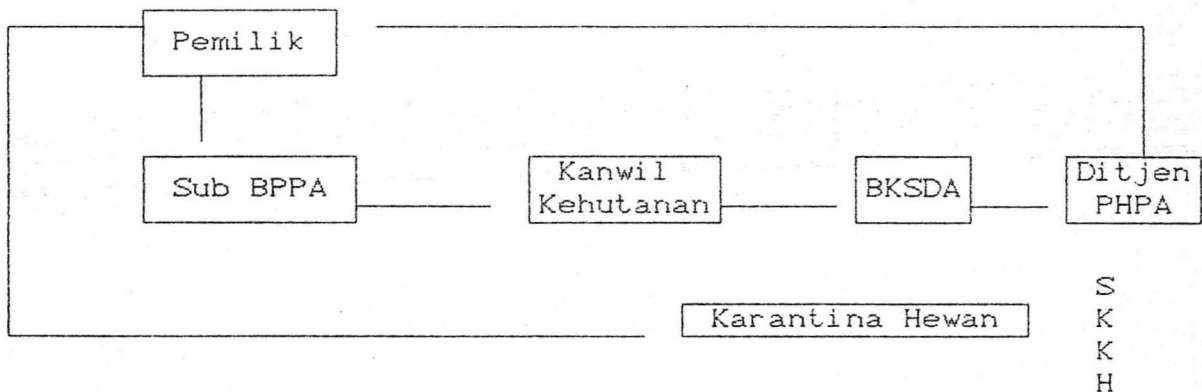
Surat-surat yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Surat Keterangan Kesehatan Hewan dari daerah asal.
- b. Surat ijin pengeluaran hewan dari daerah asal.
- c. Surat permohonan masuk karantina.

Setelah itu pihak karantina akan menyetujui atau menolak hewan tersebut masuk ke karantina. Bila burung atau unggas tersebut mendapat persetujuan masuk karantina, selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan hewan tersebut.

Waktu karantina sesuai dengan lampiran I dari SK Menteri Pertanian No. 328/Kpts/Op/5/1978.

Gambar 3 : Bagan Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi



Keterangan : ————— : Untuk perdagangan ekspor  
 : Untuk Souvenir  
 : Untuk Perdagangan Interinsular  
 BPPA : Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam  
 BKSDA : Balai Konservasi Sumber Daya Alam  
 PHPA : Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam  
 SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

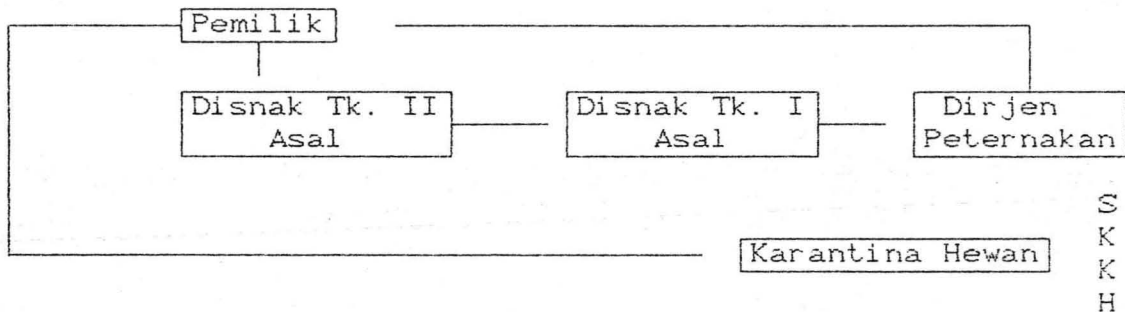
## 6. Pengiriman daging beku

### a. Pengiriman daging beku antar pulau :

1. Pengirim mengajukan surat permohonan ijin kepada Ditjen Peternakan yang dilampiri dengan surat rekomendasi dari Kepala Dinas Peternakan Daerah asal hewan dan daerah penerima.

2. Setelah mendapat ijin dari Ditjen Peternakan, selanjutnya Dinas Peternakan akan melakukan pengawasan dan pengeluaran Surat Keterangan Kesehatan Hewan.
  3. Pengirim mengajukan permohonan surat keterangan lalu lintas bahan asal hewan dan surat keterangan kesehatan kepada stasiun karantina setempat.
  4. Penerima mengajukan permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan stasiun karantina di tempat pemeriksaan dengan menyerahkan :
    - \* Surat keterangan lalu lintas bahan asal hewan.
    - Surat keterangan kesehatan dari dokter hewan karantina daerah asal.
- b. Pemasukan daging beku dari luar negeri
- Untuk memasukkan daging beku dari luar negeri ke dalam Wilayah Republik Indonesia diperlukan surat-surat sebagai berikut :
- a. Surat ijin import dari Ditjen Peternakan
  - b. Surat keterangan kesehatan dari dari negara asal.
- Pengajuan surat permohonan ijin kepada Ditjen Peternakan harus dilampiri dengan surat rekomendasi dari Dinas Peternakan daerah penerima.

Gambar 4 : Bagan Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan



S  
K  
K  
H

Keterangan : \_\_\_\_\_ : Untuk eksport, import dan antar pulau

PELANGGARAN PROSEDUR KARANTINA

1. Untuk setiap pelanggaran prosedur karantina, maka petugas/dokter hewan karantina harus :
  - a. Membuat berita acara karantina.
  - b. Menahan komoditi tersebut, menyita atau memusnahkan.
2. Setiap kasus pelanggaran prosedur karantina serta tindak karantina harus dilaporkan ke Balai Karantina Hewan wilayah yang bersangkutan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### I. KARANTINA JUANDA

Sesuai dengan wilayah kerja yang mencakup pengiriman dan penerimaan komoditi melalui udara maka komoditi yang biasa dihadapi adalah burung, unggas, anjing, kucing, kera dan sebagainya, satwa liar serta daging beku. Jadi di Karantina Juanda pada umumnya yang dihadapi adalah komoditi hewan-hewan kecil yang tentu saja berbeda dengan karantina Kamal dan Perak yang menerima komoditi hewan-hewan besar.

Pada saat kami menjalani masa koasistensi di Karantina Juanda ( $\pm$  2 hari) tidak banyak komoditi yang dikirim ataupun diterima. Jadi yang dapat kami amati hanya proses pengiriman unggas (DOC) yang terjadi pada saat itu.

Adapun surat-surat yang diperlukan dalam proses pengiriman burung atau unggas adalah sebagai berikut:

- a. Surat izin mengangkut satwa dari PPA (untuk jumlah besar /perdagangan) atau surat izin mengangkut satwa dari seksi PPA daerah (untuk jumlah kecil/souvenir).
- b. Surat izin masuk/impor dari daerah penerima.

Setelah itu pihak karantina akan menyetujui atau menolak hewan tersebut masuk ke karantina. Bila burung/unggas tersebut mendapat persetujuan masuk ke karantina dari dokter hewan karantina, maka burung/unggas tersebut dapat dimasukkan ke stasiun karantina dengan dilengkapi :

- a. Surat izin masuk karantina



- b. Daftar nama-nama pegawai yang menjaga burung/unggas di stasiun karantina.
- c. Surat penampungan dari seksi PPA
- d. Dokumen lain yang diperlukan.

Setelah itu dilakukan pemeriksaan kesehatan hewan termasuk DOC (unggas) yang akan dikirimkan.

Untuk memanfaatkan waktu luang yang cukup banyak maka kami mengadakan diskusi dengan Kepala Stasiun Karantina Kehewan Juanda. Dan ternyata kami mendapat masukan dan informasi yang sangat berguna tentang semua peraturan dan tata cara dalam melaksanakan tugas serta gambaran sedikit tentang ilmu Karantina Kehewan dan penerapannya.

## II. STASIUN KARANTINA PERAK

Kegiatan ko-as yang dilakukan di stasiun karantina Perak ini adalah :

- a. Mempelajari peraturan-peraturan di bidang karantina dan bagan prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri antar pulau melalui pelabuhan laut.
- b. Menelaah prosedur administrasi karantina berdasar arsip yang ada..
- c. Diskusi dengan kepala stasiun Karantina perak tentang prosedur tindak karantina kehewan dan tehnik memberikan informasi kepada masyarakat.

Pengiriman komoditi terbanyak yang melalui Karantina Perak adalah makanan ternak. Pada dasarnya prosedur untuk

pemasukan atau pengeluaran komoditi makanan ternak ini sama dengan prosedur pemasukan atau pengeluaran hewan maupun ternak, akan tetapi ada perbedaan pada tindak karantinanya, pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran komoditi makanan terbanyak. Apabila dokumen tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumen yang diperlukan atau dapat dimusnahkan jika dokumen yang diperlukan tidak dilengkapi.

Prosedur / tata cara pengiriman makanan ternak (komoditi terbanyak) melalui Karantina Hewan Perak :

1. Pemilik membuat surat rekomendasi mengenai komoditi yang akan dikirim ke Dinas Peternakan Tingkat II.
2. Dari Dinas Peternakan Tingkat II ini akan diteruskan ke Dinas Peternakan Tingkat I dan Direktorat Jendral Peternakan.
3. Kemudian Direktorat Jendral Peternakan akan mengeluarkan surat izin pengiriman ( untuk ekspor, import dan antar pulau ) yang tembusannya ke Karantina Hewan.
4. Bila dokumen yang menyertai sudah lengkap dan komoditi yang dikirim telah diperiksa maka karantina hewan akan mengeluarkan SKKH.

Pengiriman komoditi selain makanan ternak seperti penerimaan atau pengeluaran ternak / hewan asal hewan dan hasil bahan asal hewan banyak dilakukan melalui Karantina Hewan Perak. Prosedur pengiriman sama dengan prosedur pengiriman Karantina Hewan lainnya hanya Karantina Hewan

Perak ini pengiriman melalui pelabuhan laut sehingga besarnya komoditi yang akan dikirim lebih banyak dibandingkan melalui pelabuhan udara.

### III. KARANTINA KAMAL

Karantina Kamal merupakan suatu karantina dimana pada umumnya pengiriman/pemasukan komoditi lewat darat dengan menggunakan truk yang biasanya dilanjutkan dengan ferry untuk ke Surabaya atau tujuan ke kota-kota lain. Komoditi yang masuk ke Madura biasanya berupa DOC, makanan ternak dan telur. Sedangkan komoditi yang keluar dari Madura yaitu sapi, kambing dan kuda.

Sebagai contoh pengiriman komoditi yang kami amati adalah pengiriman sapi madura (sapi potong) yang akan dikirim ke Surabaya. Jika seseorang akan mengeluarkan atau mengirim sapi dari Madura, maka pemilik tersebut harus ke Dinas Peternakan Tingkat II setempat untuk mengurus surat izin pengeluaran ternak daerah asal kemudian DISPET (Dinas Peternakan) Tingkat II akan mengeluarkan surat izin tersebut dan diberikan pada pemilik ternak. Selanjutnya pemilik ternak ke bagian Karantina hewan untuk meminta surat izin keluar dari Karantina hewan dan kuitansi sesuai jumlah ternak / sapi yang akan dikirim.

Untuk ternak bibit yang akan dikirim dari Madura ke kota / pulau lain, maka pemilik meminta surat rekomendasi ke DISPET Tingkat II setempat dan dilanjutkan ke DISPET Tingkat I dan Direktur Jendral Peternakan. Setelah Dirjen Peternakan

mengeluarkan surat ijin pengeluaran hewan maka pemilik ke bagian Karantina hewan untuk pemeriksaan kelengkapan surat-surat dokumen dan kesehatan ternak yang akan dikirim. Setelah dinyatakan bahwa ternak sehat, maka bagian Karantina hewan mengeluarkan surat keterangan kesehatan hewan dan ternak siap dikirim ke kota tujuan.

Untuk pemasukan ternak di Karantina Kamal setelah kapal berlabuh, pemilik ternak segera melapor kepada Kepala Stasiun Karantina Kamal dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina selanjutnya Kepala Karantina Kamal memeriksa kelengkapan dokumen. Jika dinyatakan bahwa dokumen yang dibutuhkan sudah dilengkapi, maka Drh. Karantina memberikan surat persetujuan untuk bongkar atau menolak muatan. Seandainya ada ternak yang tidak memenuhi persyaratan Karantina dengan alasan kesehatan maka ternak akan masuk Karantina Kamal untuk diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium. Setelah ternak dinyatakan sehat oleh Drh Karantina maka Kepala Karantina akan mengeluarkan surat pembebasan dari Karantina Kamal.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan koasistensi yang dilakukan di Balai Karantina kehewan Wilayah III, hal-hal yang dapat kami simpulkan adalah :

1. Peranan karantina hewan besar sekali artinya dalam pembangunan nasional terutama di bidang peternakan, karena karantina hewan merupakan pintu utama dalam pemberantasan, penolakan dan pencegahan meluasnya penyakit hewan yang menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin.
2. Pelaksanaan tindak karantina tidak dapat dipisahkan dari instansi-instansi lain.
3. Pelaksanaan tindak karantina memerlukan kesigapan yang dan kewaspadaan yang tinggi baik di pelabuhan laut maupun udara.
4. Tindakan karantina dilakukan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan atau observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

## SARAN

Mengingat begitu pentingnya peranan karantina hewan maka saran yang dapat kami sampaikan adalah

1. Diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang.

Hal itu disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari satu daerah ke lain daerah dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.

2. Koordinasi antara petugas karantina hewan dengan instansi-instansi lainnya lebih ditingkatkan.
3. Untuk mendukung pelaksanaan tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di tiap stasiun karantina.
4. Lebih digalakkan penerangan atau penyebaran informasi secara meluas baik melalui media masa ataupun media elektronika sehingga masyarakat umum lebih memahami mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina serta turut membantu demi terciptanya suatu keadaan yang selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
BENTUK FORMULIR KARANTINA HEWAN

S.K. Dir. Jen. Peternakan  
No. -123/Kpts/DJP/Deptan/79

1. Model E 12 a : Surat Permohonan Izin Masuk Karantina
2. Model E 13 : Surat Pemindahan Hewan-hewan
3. Model E 13 a : Surat Penolakan Masuk Karantina
4. Model E 32 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Bahan Asal Hewan
5. Model E 32 a : Laporan Harian Petugas Karantina Kehewanani
6. Model E 32 b : Laporan Pelanggaran Karantina
7. Model E 33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil Bahan Asal Hewan
8. Model E 34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
9. Model E 35 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Bahan Asal Hewan
10. Model E 36 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Hasil Bahan Asal Hewan
11. Model E 37 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Illegal Hewan
12. Model E 38 : Laporan Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
13. Model E 39 : Laporan Hasil Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
14. Model E 40 : Laporan Hewan - hewan Yang Ditahan
15. Model E 41 : Laporan Hewan-Hewan Yang Diobservasi
16. Model E 42 : Laporan Pengiriman Material
17. Model E 43 : Laporan Kasus Yang Diajukan Ke Pengadilan
18. Model E 44 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Bahan Asal Hewan
19. Model E 45 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Hasil Bahan Asal Hewan
20. Model E 46 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Hewan
21. Model E 47 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Bahan Asal Hewan
22. Model E 48 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Hasil Bahan Asal Hewan
23. Model E 49 : Laporan Triwulan Pengeluaran/Pemasukan Illegal Hewan
24. Model E 50 : Laporan Triwulan Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
25. Model E 51 : Laporan Triwulan Hasil Bahan Asal Hewan Yang Ditahan
26. Model E 52 : Laporan Triwulan Hewan-hewan Yang Ditahan
27. Model E 53 : Laporan Triwulan Hewan-hewan Yang Diobservasi



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**REPUBLIK INDONESIA**  
 DEPARTEMEN PERTANIAN  
 DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN  
**KARANTINA HEWAN**

REPUBLIC OF INDONESIA  
 DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
 DIRECTORATE GENERAL OF ANIMAL HUSBANDRY  
**ANIMAL QUARANTINE**

Model : E 7

**SURAT KETERANGAN MUATAN HEWAN DAN HASIL HEWAN**  
**CARGO MANIFEST OF ANIMAL AND ANIMAL PRODUCTS**

No. : .....

Kepada Kepala Stasiun Karantina Hewan  
 to the Chief of Animal Quarantine Station

pelabuhan laut/udara \*)  
 port / airport of

Tanda tangan bertanda tangan dibawah ini : ..... Nakhoda/pilot \*)  
 the undersigned Skipper/pilot of \*)

..... menerangkan bahwa didalam kapal sedang diangkut hewan/hasil hewan.  
 declare that the following animal (s) / animal product (s) is (are).

| No. | Jenis hewan/bahan asal<br>hewan/hasil bahan asal<br>hewan<br>Species of animal/animal<br>product (s) | Jumlah<br>Total | Pelabuhan<br>Port  |                      | Transit | Mutasi dalam perjalanan<br>Mutation |       |                    |                  | Keterangan<br>Remarks |  |
|-----|--|-----------------|--------------------|----------------------|---------|-------------------------------------|-------|--------------------|------------------|-----------------------|--|
|     |  |                 | Asal               | Tujuan               |         | Mati                                | Lahir | Bongkar            | Muat             |                       |  |
|     |  |                 | Port of<br>Loading | Port of<br>discharge |         | Death                               | Born  | Disembar<br>cation | Embar<br>cation. |                       |  |
|     |  |                 |                    |                      |         |                                     |       |                    |                  |                       |  |

Hewan/Hasil hewan  
 the above mentioned  
 animal (s) / animal product (s) are

1. Untuk dipelihara didalam kapal  
To be kept as pet animal on board.
2. Untuk singgah sementara  
For transit.
3. Untuk dibongkar seluruhnya/sebagian \*)  
Partly/entirely \*) to be disembarked.

selanjutnya saya menerangkan bahwa :  
 further certify that

Selama dalam perjalanan diatas kapal berjangkit/tidak berjangkit penyakit  
 hewan menular.

There is an/not any \*) outbreak of contagious disease on board during

LAPORAN MAGANG

DIREKTORAT KARANTINA KEHEWANAN

MARGARETHA DARI A.H



DEPARTEMEN PERTANIAN  
 DIREKTORAT JENDRAL PETERNAKAN  
 BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH  
 STASION KARANTINA KEHEWANAN .....

SURAT PERMOHONAN IZIN MASUK KARANTINA

No. : .....

Kepada Kepala Stasion Karantina Kehewanan ..... Pelabuhan laut/udara \*) : .....

Yang bertanda tangan di bawah ini : .....

Alamat : ..... bertindak sebagai penerima/pengirim/pemilik \*) dari hewan/ternak seperti tersebut di bawah ini: .....

| No. | Jenis Hewan | Jumlah | Asal Tujuan | Perkiraan waktu masuk Karantina | Keterangan |
|-----|-------------|--------|-------------|---------------------------------|------------|
|     |             |        |             |                                 |            |

Mohon izin masuk Karantina dan kami bersedia mentaati dan melaksanakan peraturan yang berlaku.

\*) Coret yang tidak perlu

..... 19 .....

P e m o h o n ,



DEPARTEMEN PERTANIAN  
 IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
 DIREKTORAT JENDRAL PETERNAKAN  
 BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH  
 STASION KARANTINA KEHEWANAN .....

MODEL: E 13 a.

SURAT PENOLAKAN MASUK KARANTINA

No. ....

BERDASARKAN SURAT PERMOHONAN DARI :

NAMA : .....  
 ALAMAT : .....  
 NOMOR : .....  
 TANGGAL : .....  
 YANG DITERIMA TGL. : .....

MAKA HEWAN - HEWAN tersebut dibawah ini :

JENIS HEWAN : .....  
 JUMLAH : .....  
 TUJUAN EXPORT : .....

UNTUK SEMENTARA tidak dapat diizinkan MASUK KARANTINA, KARENA:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

DEMIKIAN AGAR YANG BERKEPENTINGAN DAPAT MEMAKLUMINYA.

..... 19 .....

Dokter Hewan Karantina .....

TEMBUSAN :

1. BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH .....  
 LAPORAN MASANG ..... DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN ..... MARGARETHA DARI A.H  
 NIP.: .....
2. ARSIP. -



**KARANTINA HEWAN**

REPUBLIC OF INDONESIA  
DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
DIRECTORATE GENERAL OF ANIMAL HUSBANDRY

**ANIMAL QUARANTINE**

Model: E 20

**SURAT KETERANGAN KESEHATAN HEWAN UNTUK  
ANJING, KUCING, KERA DAN SEBANGSANYA**

**HEALTH CERTIFICATE FOR  
DOGS, CATS, MONKEYS AND OTHERS**

No. ....

Yang bertanda tangan dibawah ini  
I, the undersigned

Dokter Hewan Karantina pelabuhan Laut/Udara \*)  
Port / Airport \*) official Veterinarian

di ..... menerangkan bahwa pada hari .....  
at ..... hereby certify that on this day

tanggal .....  
date -

telah memeriksa Hewan seperti tersebut dibawah  
examined animal (s) with the following description

| No. | Jenis hewan<br>Species | Bangsa<br>Breed | Jumlah<br>Total | Jenis kelamin<br>Sex | Umur<br>Age | Tanda-tanda<br>Special sign. | Keterangan<br>Remarks |
|-----|------------------------|-----------------|-----------------|----------------------|-------------|------------------------------|-----------------------|
|     |                        |                 |                 |                      |             |                              |                       |

dan ternyata hewan tersebut sehat, tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit menular khususnya penyakit rabies.  
and found that the above-mentioned animal (s) is (are) free from sign of contagious disease especially of rabies

**KETERANGAN LALU-LINTAS**

**MOVEMENT RECORD.**

Surat idzin .....

Licence .....

Nama dan alamat penerima .....

Name and address of consignee .....

Daerah / Negara tujuan .....

Place / country of destination .....

Daerah / Negara asal .....

Place / country of origin .....

Nama dan alamat pengirim .....

Name and address of consignor .....

Tempat dan Tanggal Pengeluaran/Pemasukan \*) .....

Place and date of exportation / importation

Situasi penyakit rabies didaerah asal : Bebas Tersangka Tertular Berjangkit

Rabies LAPORIN MAGANG/district of Origin BEBAS KAPAL KARANTINA HEWANAN Infected Outbreak MARGARETHA DARI A.H

Keterangan vaksinasi Jenis vaksin Nomor tanding tanggal vaksinasi

Date of Vaccination

# LAPORAN

## PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR KECAMATAN TUTUR - KABUPATEN PASURUAN



PERIODE 18 JULI - 13 AGUSTUS 1994

*Disusun Oleh :*

1. Margaretha D. Hadi      Nim. 068911521
2. Titi Andini              Nim. 068911522
3. M. Taufan Ananta        Nim. 068911533
4. Wiwi Anatawati         Nim. 068911608

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

1995

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha kuasa atas berkat dan rahmatNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami lakukan selama satu bulan di KUD "Setia Kawan" Nongkojajar Pasuruan.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochiman Sasmita, M.s, Drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Ketua dan para Dokter Hewan Koperasi Unit Desa "Setia Kawan" Kabupaten Pasuruan.
4. Paramedis dan Inseminator Unit Kesehatan Hewan (Kewan) "Setia Kawan" Kabupaten Pasuruan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang membutuhkannya.

Pasuruan, April 1995

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| I. PENDAHULUAN .....   | 1       |
| II. KOPERASI UNIT DESA SETIA KAWAN .....                                       | 3       |
| 1. Wilayah Kerja .....   | 3       |
| 2. Sejarah Berdirinya KUD Setia Kawan ..                                       | 4       |
| 3. Peranan dan Manfaat Koperasi Bagi Ma-<br>syarakat .....                     | 5       |
| 4. Pengembangan Usaha Peternakan Sapi<br>Perah .....                           | 5       |
| 5. Penanganan dan Distribusi Air Susu ..                                       | 8       |
| III. KEJADIAN PENYAKIT PADA SAPI PERAH DI KUD<br>SETIA KAWAN NONGKOJAJAR ..... | 11      |
| 1. Mastitis .....  | 11      |
| 2. Kembang Rumen (Timpani, Bloat) .....  | 13      |
| 3. Retensio Sekundinarum .....   | 14      |
| 4. Hypocalcemia (Milk Fever) .....   | 15      |
| 5. Indigesti Sederhana .....   | 16      |
| 6. Impaksi Rumen .....   | 17      |
| 7. Prolapsus Vagina .....  | 18      |
| 8. Paraplegia Post Partum .....  | 19      |
| 9. Endometritis .....  | 20      |
| 10. Arthritis .....  | 21      |
| 11. Foot Rot .....   | 22      |
| 12. Pneumonia .....  | 23      |
| IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....   | 25      |
| V. LAMPIRAN .....  | 27      |

DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Peta Wilayah Kerja KUD Setia Kawan Nongkojajar Kabupaten Pasuruan..... | 28      |
| Lampiran 2. Struktur Organisasi KUD Setia Kawan Nongkojajar.....                   | 29      |
| Lampiran 3. Pola Pelayanan Kesehatan Ternak/ Keswan KUD Setia Kawan Nongkojajar.   | 30      |
| Lampiran 4. Pola Pelayanan Inseminasi Buatan Keswan KUD Setia Kawan Nongkojajar.   | 31      |

## BAB I

### PENDAHULUAN

Akhir - akhir ini pembangunan sub sektor peternakan merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan taraf pemenuhan gizi, pendapatan dan menciptakan lapangan kerja dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Agar potensi sub sektor peternakan dapat dikembangkan semaksimal mungkin, maka harus diupayakan peningkatan produksi peternakan baik melalui perbaikan mutu genetik ternak maupun manajemen peternakan, yang ditunjang dengan pembinaan, penerangan dan penyuluhan terhadap usaha peningkatan produksi ternak. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya upaya antara Pemerintah dan masyarakat secara timbal balik. Salah satu bentuk yang mendukung program ini adalah adanya Koperasi Unit Desa (KUD), yang merupakan unit terkecil bentuk perekonomian yang sejalan dengan falsafah negara Pancasila.

Peningkatan gizi masyarakat Indonesia hanya dapat dicapai jika cukup tersedia kandungan protein di dalam makanan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 22/1983, susu adalah cairan yang didapat dari ambing sapi sehat yang diperah secara terus-menerus dengan cara yang benar. Kadar protein susu cukup meningkat sehingga perlu usaha untuk memproduksinya secara besar-besaran dan dalam bentuk yang



beraneka macam. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang jelas dari berbagai instansi yang terkait. Upaya koordinasi itu diwujudkan dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan bidang usahanya adalah peternakan sapi perah. Dalam hal ini potensi masyarakat desa benar-benar berdaya guna untuk dilibatkan secara langsung disamping profesi dokter hewan sebagai penanggung jawab kesehatan ternaknya maupun hasil produksi asal hewannya. Berkaitan dengan hal ini, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga bekerja sama dengan KUD "Setia Kawan" Nongkojajar dalam bentuk praktek kerja lapangan bagi mahasiswa. Kerja sama ini merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengalaman dan tanggung jawab sebagai calon dokter hewan. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih terampil dalam menangani kasus penyakit di lapangan dan tanggap terhadap segala permasalahan yang terjadi di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PKL ini meliputi pelayanan kesehatan ternak sapi perah, Inseminasi Buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan berkala, pelayanan perawatan kuku dan pemeriksaan air susu.

BAB II  
KOPERASI UNIT DESA  
"SETIA KAWAN"

**Wilayah Kerja**

Koperasi Unit Desa "Setia Kawan" berlokasi di Kecamatan Tukur, Nongkojajar yang merupakan wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. Daerah ini terletak di lereng sebelah barat Pegunungan Tengger dengan lokasi ketinggian antara 400 hingga 2000 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 3650 milimeter pertahun sedang suhu berkisar antara 16° C dan 25° C.

Luas wilayah kecamatan Tukur 94 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 12 desa yaitu: Desa Wonosari, Gendro, Telogosari, Blarang, Kayukebek, Andonosari, Pungging, Tukur, Kalipucang, Sumberpitu, Ngembal dan Ngadirejo dengan daerah pengembangan fasilitas air bersih. Fasilitas listrik belum merata di seluruh desa, sarana jalan berupa jalan beraspal, sedangkan jalan desa masih berupa jalan berbatu atau jalan tanah.

Jumlah penduduk kurang lebih 42.000 jiwa, dengan mata pencaharian 95,5% petani peternak, 2% pegawai negeri dan ABRI serta 2,5% pedagang.

Hasil-hasil pertanian berupa sayur mayur seperti kobis, kentang, wortel, kacang-kacangan dan bawang putih.

Buah-buahan yang dihasilkan adalah apel, jeruk, kopi, pisang dan kapuk randu. Selain hasil pertanian komoditi terbesar kedua yang ada di daerah ini yaitu peternakan sapi perah jenis *Friesian Holstein* (FH).

#### Sejarah Berdirinya KUD "Setia Kawan"

Peternakan sapi perah di Nongkojajar pada awalnya dirintis oleh orang-orang Belanda yang tinggal di daerah ini. Tujuan utama memelihara sapi pada saat itu adalah untuk memenuhi kebutuhan air susu segar bagi orang-orang Eropa yang berada di Nongkojajar dan sekitarnya. Sapi perah yang dikembangkan dari jenis *Friesian Holstein* asal Belanda. Dalam waktu singkat daerah ini menjadi daerah transit sapi perah Eropa sebelum disebarkan ke daerah-daerah lain di pulau Jawa.

Setelah berakhirnya masa penjajahan Jepang di Indonesia peternakan sapi perah dipelihara dan dikembangkan oleh penduduk. Pada akhirnya keturunan sapi perah dikenal sebagai sapi lokal yang sebenarnya adalah sapi-sapi keturunan *Friesian Holstein* dengan sifat-sifat sapi perah yang baik.

Pada tahun 1950 mulai didatangkan pejantan unggul dari Eropa untuk perbaikan mutu genetis. Secara bertahap sapi-sapi perah di Nongkojajar mulai menunjukkan kualitas produksi yang meningkat. Pemasaran hasil produksi mulai dirintis pada tahun 1959 dengan jalan memasarkan air susu

ke luar kota Pasuruan. Pada bulan April 1967 dibentuk suatu badan yang khusus menangani pemasaran air susu segar serta peternakan sapi perah yang diberi nama Pusat Koperasi dan Peternakan Lembu Perah (PKLP) "Setia kawan" PKLP ini berkedudukan di Wonosari dengan beranggotakan delapan koperasi primer.

Tepat pada tanggal 31 Desember 1977 didirikan koperasi Setia Kawan yang merupakan hasil peleburan dari delapan koperasi primer yang ada di desa-desa. Koperasi Setia Kawan yang berstatus primer mendapat Badan Hukum No 4077A/BH/II/78 pada tanggal 2 Agustus 1978. Kemudian di ubah menjadi KUD Setia Kawan sejak tanggal 21 Februari 1990 dan telah mendapat Badan Hukum No 4077A/BH/II/78.

#### **Peranan dan Manfaat Koperasi Bagi Masyarakat**

Koperasi ini dibentuk sebagai wadah perjuangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Manfaat yang diperoleh anggotanya juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini terbukti dengan adanya penyediaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dilakukan sampai ke pelosok pedesaan. Adanya koperasi dapat makin mendorong anggota-anggotanya untuk menjalankan fungsi sosialnya dan secara tidak langsung berpartisipasi mengembangkan perekonomian negara. Partisipasi koperasi dalam menggalakkan

anak asuh maka KUD Setia Kawan telah memberikan beasiswa kepada putra putri peternak yang berpartisipasi.

### Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah

Pengembangan usaha peternakan sapi perah di KUD "Setia Kawan" dilakukan dengan mendatangkan sapi-sapi perah impor untuk disalurkan ke peternakan berupa kredit sapi perah.

Adapun macamnya sebagai berikut :

#### 1. Sapi Bantuan Presiden (BANPRES)

Kredit ini diberikan oleh pemerintah tanpa bunga yang mengembalikannya berupa dua ekor pedet. Selanjutnya akan diserahkan oleh Dinas Peternakan ke peternak lainnya. Pada tahun 1979 jumlahnya 59 ekor sedangkan tahun 1980 sebanyak 54 ekor.

#### 2. Sapi Kredit Koperasi (KREKOP)

Hanya diperuntukkan bagi peternak yang belum mampu buruh kandang dan perumput. Kredit ini merupakan kredit sapi perah jangka panjang dengan bunga rendah yang dikelola oleh koperasi. Pengembaliannya diangsur melalui pemotongan dengan melalui pemotongan harga setoran air susu.

Kredit Koperasi I : 180 ekor.

Kredit Koperasi II : 220 ekor.

Kredit Koperasi III : 150 ekor.

Kredit Koperasi IV : 250 ekor.

Kredit Koperasi V : 100 ekor.

3. Sapi Kredit Pengembangan Usaha Sapi Perah.

Hanya berlaku pada peternak yang mempunyai sapi perah minimal dua ekor. Kredit dapat diperoleh dari Pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) tanpa melalui koperasi.

Pengembangan Usaha Sapi Perah (PUSP) II : 300 ekor.

Pengembangan Usaha Sapi Perah (PUSP) II : 346 ekor.

Pengembangan Usaha Sapi Perah (PUSP) II : 80 ekor.

Pengembangan Usaha Sapi Perah (PUSP) III : 172 ekor.

Usaha-usaha lain yang ikut menunjang pengembangan peternakan sapi perah di KUD "Setia Kawan" antara lain dengan adanya pelayanan kesehatan hewan, pelayanan Inseminasi Buatan, pelayanan potong kuku serta pengadaan pakan ternak. Dalam hal ini ditunjang dengan adanya empat orang dokter hewan, enam orang paramedis, 10 orang inseminator, enam orang petugas potong kuku dan empat recorder.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan menggunakan sistem pelayanan terpadu dengan memanfaatkan fungsi kelompok peternak di setiap desa. Adanya pelayanan kesehatan hewan yang baik dan ditunjang dengan kesadaran peternak akan pentingnya kesehatan ternaknya dapat menekan resiko kematian ternak akibat penyakit.

Pelayanan Inseminasi Buatan ditujukan untuk pengem-

bangan populasi sapi perah di daerah ini. Selain itu juga bertujuan memperbaiki mutu genetik untuk memperoleh hasil produksi yang lebih baik. Pelayanan ini dilakukan berdasarkan laporan dari petani peternak. Usaha ini juga ditunjang dengan melakukan pengamatan terhadap kasus reproduksi ternak dan pemeriksaan kebuntingan berkala.

Laporan dari para peternak mengenai sapi sakit ditulis pada kartu berwarna merah. Untuk permintaan Inseminasi Buatan ditulis pada kartu biru, sedangkan laporan kelahiran sapi ditulis pada kartu kuning. Kartu-kartu tersebut dimasukkan dalam kotak khusus yang terdapat di masing-masing desa dan akan diperiksa secara rutin oleh tenaga medis di wilayah masing-masing.

Dana Kematian Anggota (DKA) dan Dana Kematian Ternak (DKT) merupakan dana yang dihimpun oleh anggota KUD "Setia Kawan", diperoleh dengan jalan menaikkan harga beli susu kepada anggota. Bentuk Pelayanan DKA adalah pemberian santunan kematian anggota dan keluarganya yang telah terdaftar sebagai peserta, sedangkan DKT adalah penggantian santunan kematian sapi laktasi yang telah terdaftar. Penggantian berupa sapi dara bunting muda seharga tidak lebih dari Rp. 800.000,00, dilakukan apabila sapi laktasi yang mati terdaftar sebagai peserta program tersebut.

Untuk membantu meringankan beban biaya perawatan ternak pada anggota KUD, disamping memperbaiki kualitas

dan produksi susu segar serta kesehatan ternak, maka pada tahun 1987 diusahakan Unit Pengelolaan Makan Ternak. Nama dagang pakan ternak ini adalah "CHIPRO" dan hanya dipasarkan untuk para anggota KUD saja. Produksi akhir tahun 1992 mencapai 7.461.631 kilogram.

### Penanganan dan Distribusi Air Susu

Penanganan air susu dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Peternak dapat menyetorkan air susu tersebut ke pos penampungan terdekat atau langsung ke koperasi. Setelah melalui beberapa proses pemeriksaan dan pendinginan, maka air susu tersebut dipasarkan ke P.T. Food Specialities Indonesia di Kejayan Pasuruan.

Pemeriksaan yang dilakukan meliputi :

#### 1. Uji Alkohol

Sampel air susu ditambah alkohol 75,3% (1:1) dengan menggunakan *Solute Tester* kemudian dikocok. Jika menggumpal maka uji alkohol positif dan air susu tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk diterima.

#### 2. Penentuan Berat Jenis (BJ)

Menggunakan Lactodensimeter dimana pembacaannya langsung dapat dilakukan. Persyaratan BJ air susu yang telah ditetapkan adalah pagi minimal 1,025 dan sore 1,028 pada temperatur 27,5° C.

#### 3. Penentuan Kadar Lemak.

Sampel air susu dikumpulkan selama 10 hari dengan



diberi bahan pengawet *Kalium Natriumbikarbonat* sebelum diperiksa kadar lemaknya. Persyaratan minimal kadar lemak adalah 2,8 %.

#### 4. Penentuan Titik Beku.

Menggunakan alat "Cryoster" disesuaikan dengan standar yang ditentukan Milk Codex.

#### 5. Pemeriksaan Pemalsuan Air Susu.

Pemeriksaan dilakukan terhadap air susu yang dipalsukan. Pemalsuan air susu yang sering dilakukan oleh peternak adalah menambahkan gula, garam atau soda kue (*Natrium bikarbonat*).

Pengujian pemalsuan air susu dengan penambahan gula dilakukan dengan cara mencampurkan 2-3 tetes air susu dengan 2 tetes *Naftol*. Kemudian ditambahkan HCl 37% sebanyak 3 ml, selanjutnya campuran tersebut dipanaskan dalam penangas selama 5 detik. Hasil positif diperoleh apabila terbentuk cincin berwarna jingga.

Untuk mengetahui pemalsuan dengan penambahan garam atau soda kue ke dalam air susu dilakukan dengan pengujian dengan cara mencampurkan 3 ml *alkohol* 96% ke dalam 3 ml air susu. Selanjutnya ditambahkan 2 tetes larutan *netral red*. Hasil positif dapat diketahui apabila terjadi perubahan warna campuran. Pada penambahan garam terbentuk kristal-kristal garam di dinding tabung dan campuran berwarna jingga. Sedangkan pada penambahan

soda kue (*Natrium bikarbonat*) campuran menjadi berwarna kuning.

Setelah diperiksa maka air susu didinginkan dengan menggunakan mesin pendingin (*plate cooler*) pada suhu 4° C dan selanjutnya siap dipasarkan ke pabrik pengolahan air susu.

KEJADIAN PENYAKIT PADA SAPI PERAH  
DI KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR

Beberapa kejadian penyakit yang terjadi pada sapi perah selama masa PKL di wilayah KUD "Setia Kawan" Nongkojajar meliputi penyakit infeksius dan penyakit reproduksi post partum yang erat kaitannya dengan manajemen. Penyakit tersebut meliputi :

1. Mastitis

*Mastitis adalah radang kelenjar ambing yang hampir selalu merupakan radang infeksi, berlangsung secara akut, sub akut maupun kronis ditandai dengan kenaikan sel di dalam air susu, perubahan fisik maupun susunan air susu dan disertai atau tanpa disertai dengan perubahan patologik atas kelenjarnya sendiri.*

Radang ambing merupakan penyakit yang banyak sekali menimbulkan kerugian pada peternakan sapi perah. Kerugian tersebut disebabkan oleh penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan serta air susu yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan juga kenaikan biaya penggantian sapi untuk kelangsungan produksinya.

Sebagai penyebab utama radang adalah kuman-kuman *Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysagalactiae*, *Streptococcus uberis*, *Staphilococcus aureus*, kadang-kadang *Streptococcus zooepidemicus*. Disamping faktor-faktor mikroorganisme yang meliputi jenis, jumlah, virulensinya,

faktor hewan dan lingkungannya juga menentukan mudah tidaknya terjadinya radang ambing. Faktor hewan meliputi bentuk ambing dan umur sapi, sedangkan faktor lingkungan dan pengelolaan peternakan meliputi pakan, perkandangan, banyaknya sapi dalam suatu kandang, sanitasi kandang dan cara pemerahan air susu.

Secara klinis proses radang ambing dapat berlangsung akut, sub akut dan kronis. Radang dikatakan berlangsung secara sub klinis apabila gejala-gejala klinis radang tidak dapat ditemukan pada waktu pemeriksaan atas ambing.

Pada proses yang berlangsung secara akut ditandai adanya *color, rubor, dolor, tumor* dan *functiolaesa*. Tanda-tanda lain adalah anoreksia, kelesuan, toksemia dan sering disertai kenaikan suhu tubuh. Proses yang berlangsung sub akut ditandai seperti gejala diatas dengan derajat yang lebih ringan. Hewan masih mau makan dan suhu tubuh biasanya dalam batas normal. Perubahan pada radang ambing kadang-kadang menjadi samar-samar, akan tetapi air susunya jelas mengalami perubahan.

Proses berlangsung kronis bila infeksi dalam suatu ambing berlangsung lama, dari suatu periode laktasi ke periode berikutnya. Kebanyakan proses kronis berakhir dengan atropi kelenjar.

Apabila diperhatikan lebih jauh maka faktor yang mendukung terjadinya mastitis pada sapi-sapi perah di daerah ini adalah kebersihan kandang yang kurang baik, kurangnya kesadaran peternak untuk menjaga kebersihan

ambing serta belum adanya kebiasaan mendesinfeksi puting setelah pemerahan.

Pengobatan dapat dilakukan dengan pemberian antibiotika intra mammae. Antibiotika yang telah terbukti berguna untuk pengobatan radang ambing antara lain *Procaïn Penicillin G*, *Streptomycin* atau *Dehidrostreptomycin*. Obat-obatan kombinasi yang dipakai meliputi *Procaïn Penicillin* dengan *Novobiosin*, *Procaïn Penicillin* dengan *Dehidrostreptomycin*.

## 2. Kembang Rumen (Timpani, Bloat)

*Kembang rumen merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas didalam lambung-lambung muka ruminansia. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu faktor pakan dan faktor hewan. Faktor pakan meliputi antara lain pemberian hijauan leguminoceae dalam jumlah tinggi, tanaman polongan, tanaman yang muda, tanaman yang menimbulkan getah atau bahan yang mudah menimbulkan busa di dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun oleh karena sakit atau sedang dalam proses kesembuhan, hewan yang kekurangan darah maupun yang mengalami kelemahan umum.*

Pada inspeksi ditemukan perubahan berupa pembesaran rumen, yang tampak dari menggelembungnya daerah *fossa paralumbar* kiri. Gejala klinis yang tampak yaitu meliputi penderita bernafas dengan mulutnya, gelisah, nafsu

makan hilang sama sekali, nafsu minum mungkin masih ada, frekuensi respirasi meningkat.

Dari inspeksi terhadap bangkai hewan penderita timpani ditemukan perubahan-perubahan seperti bangkai terlihat dalam keadaan berbaring dengan badan sebelah kanan di bawah, dinding perut tampak menggembung. Mulut terbuka dengan lidah dijulurkan. *Petechiae* di temukan pada *epicardium*, saluran pencernaan makanan bagian depan, paru-paru terlihat mengalami kompresi. Rumen yang tampak menggembung setelah di buka banyak berisi *ingesta leguminosae*, selaput lendir berwarna pucat dengan *petechiae* di beberapa tempat. Perubahan-perubahan atas jaringan lainnya tidak banyak mengalami perubahan.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, cardiotonik, antidot. Penggunaan trokar untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan juga dapat digunakan untuk terapi timpani.

### 3. Retensio Sekundinarum

Secara fisiologis pengeluaran selaput fetus dapat terjadi dalam waktu 3-8 jam post partum, namun apabila dalam waktu yang lebih lama hal tersebut tidak terjadi maka disebut *retensio secundinarum*. Pada keadaan ini pemisahan dan pelepasan villi-villi foetalis dari kripta maternal terganggu dan terjadi pertautan.

Pertolongan pelepasan selaput fetus dapat dilakukan pada saat 48-72 jam pos partum, pelepasannya dilakukan

secara manual dengan hati-hati. Setelah semua pertautan terlepas selanjutnya dilakukan irigasi uterus hingga benar-benar bersih. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi dapat diberikan antibiotika intra uterin dalam bentuk bolus. Pemberian vitamin A dapat dilakukan untuk menunjang proses epitelisasi jaringan. Fertilitas dapat dijaga dengan pemberian vitamin E. Apabila terjadi perdarahan pada saat pelepasan selaput fetus dapat diberikan vitamin K.

Banyak penyebab terjadinya *retensio sekundarium*, antara lain infeksi uterus selama kebuntingan, baik oleh bakteri maupun jamur. Faktor nutrisi dan sistem pemeliharaan juga sangat menunjang.

Faktor penyebab terjadinya *retensio sekundarium* pada sapi perah di Nongkojajar diduga dipengaruhi oleh keadaan makanan. Pemberian makanan berkualitas rendah sangat mempengaruhi kesehatan serta retensi epitel uterus maupun plasenta. Selain itu kurangnya gerak bagi sapi-sapi perah bunting yang terus dikandangkan tanpa disertai adanya latihan-latihan dapat memperlambat pelepasan selaput fetus.

#### 4. Hypocalcemia (Milk Fever)

Adalah suatu keadaan dimana sapi mengalami gangguan metabolisme mineral setelah melahirkan. Manifestasinya ditandai dengan penderita mengalami depresi, berbaring dengan posisi kepala ke samping, mata membelalak, pupil

berdilatasi, pernapasan dalam dan pelan, alat pencernaan atoni serta nafsu makan berkurang.

Keadaan ini paling sering ditemukan akibat kurangnya kesadaran peternak terhadap pemberian ransum yang sesuai untuk persiapan kelahiran, sehingga konsumsi mineral dalam hal ini kalsium menjadi berkurang. Penyebab lain adalah stress sewaktu melahirkan, sehingga menyebabkan turunnya jumlah *tyrocalcitonin* dalam darah, dan mengganggu metabolisme kalsium dalam tubuh. Terlihat bahwa tingginya produksi susu, nafsu makan yang rendah maupun induk yang tua mudah mengalami keadaan ini.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan preparat kalsium secara intra vena untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit tubuh maupun ATP, vitamin B1 dan vitamin B sebagai faktor pendukung.

##### 5. Indigesti sederhana

Indigesti sederhana adalah indigesti akut yang merupakan sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum. Ditandai dengan penurunan atau hilangnya gerak rumen, lemahnya tonus kedua lambung tersebut, sehingga ingesta tertimbun didalamnya serta adanya sembelit (konstipasi).

Pada umumnya kejadian timbul sebagai akibat perubahan pakan yang mendadak, pakan yang mengandung serat kasar terlalu tinggi serta tidak diimbangi cairan yang cukup. Secara teori hewan yang kekenyangan, pakan yang terlalu tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, pemberian



obat-obatan antimikrobia yang berlebihan, hewan yang terlalu letih, sehabis makan terus dikerjakan lagi serta pengangkutan yang lama dapat mendatangkan indigesti.

Indigesti ini ditandai dengan penurunan atau hilangnya tonus otot lambung sehingga makanan tertahan atau tertimbun didalamnya, hewan tampak lesu, malas bergerak, nafsu makan dan minum menurun, hewan gelisah serta terjadi konstipasi.

Pengobatan yang diberikan berupa pengobatan secara simtomatis. Obat-obatan parasimpatomimetik diberikan untuk merangsang gerak rumen. Pemberian vitamin sebagai pengobatan suportif dapat juga diberikan. Pemberian makanan penguat atau makanan kasar perlu dihentikan. Sebaliknya pakan hijau segar dan air minum perlu diberikan.

#### 6. Impaksi rumen (Rumen sarat)

Rumen sarat adalah bentuk indigesti akut yang ditandai dengan ruminostasis yang sarat, ingesta dalam rumen yang bersifat asam, disertai anoreksia total, dehidrasi, asidosis dan toksemia. Kadang-kadang juga ditemukan penderita yang menunjukkan gejala kebutaan dan tidak lagi mampu berdiri. Biasanya rumen sarat memiliki angka kematian yang tinggi.

Kejadian ini dapat disebabkan karena pemberian bahan makanan penguat yang kaya hidrat arang secara berlebihan, kesalahan pengelolaan pakan, serta kelanjutan dari indigesti sederhana. Kekurangan air minum yang diberikan

kepada ternak yang dikandangan akan mempercepat terjadinya rumen sarat.

Gejala indigesti bentuk ini dimulai dengan adanya rasa sakit di daerah perut. Penderita tampak lesu, malas bergerak, nafsu makan dan minum hilang secara total. Tinja hanya berbentuk sedikit, konsistensi lunak seperti pasta, bercampur lendir dan berwarna gelap dengan bau yang menusuk. Penderita hampir selalu menderita dehidrasi yang sangat ditandai dengan keringnya cermin hidung, kulit dan bulu tampak kering serta bola mata yang tenggelam di dalam rongga mata.

Pada gangguan yang bersifat awal, pemberian purgansia dalam dosis ruminatorium dapat diberikan. Pemberian antihistamin yang diberikan secara suntikan perlu dianjurkan. Pemberian antibiotika dimaksudkan untuk mengurangi kuman.

## 7. Prolapsus vagina

Kejadian prolapsus vagina dapat disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu keras, cervix uteri yang cepat menutup dengan kuat, spincter labia mayor dan minor yang kendor serta stres. Tanda-tanda klinis prolapsus vagina adalah terdapatnya penonjolan berwarna merah dari vulva yang dapat menjadi biru hingga coklat tua bila terlalu lama di luar. Kejadian ini dapat sembuh dengan sendirinya, namun seringkali kambuh terutama bila merejan. Adanya prolapsus vagina

dapat dilihat dengan mudah terutama bila hewan berbaring, dan biasanya terjadi pada keadaan sapi bunting tua.

#### 8. Paraplegia Post Partum

Pada keadaan ini hewan tidak dapat berdiri dan selalu dalam keadaan berbaring pada salah satu sisi tubuhnya karena adanya kelemahan tubuh bagian belakang setelah melahirkan. Penyebab penyakit ini adalah kelemahan tubuh akibat menerima beban terlalu berat selama masa kebuntingan. Ukuran kandang yang terlalu sempit sangat mempengaruhi keadaan ini. Gejala yang tampak yaitu secara tiba-tiba induk yang baru melahirkan jatuh dan tidak dapat berdiri. Keadaan umum tubuh tampak tidak terganggu, sensitivitas urat daging tubuh bagian belakang masih baik. Posisi berbaring normal, kepala tegak, mata bersinar dan bersih, mulut basah dan dingin, ruminasi tidak terganggu.

Penanganan pertama kali ditujukan untuk mencegah terhadap terjadinya komplikasi yaitu dengan memberi alas jerami kering di bawah tubuh. Kandang harus selalu diusahakan tetap kering dan bersih. Tubuh harus dibolak-balik dan diusahakan hewan tidak terus-menerus berbaring pada satu sisi. Tubuh bagian belakang dihangatkan dengan kompres air hangat atau dengan menggosokkan linimen kamfer spiritus. Pengobatan terutama ditujukan untuk merangsang saraf kaki belakang dengan memberikan preparat vitamin B1, B6 dan B12 serta obat-obat yang dapat merangsang aktivitas metabolisme sel urat daging. Untuk mengurangi rasa sakit

dapat ditunjang dengan pemberian preparat analgesik. Perbaikan konsumsi ransum sangat diperlukan dan diusahakan ransum dalam bentuk yang mudah dicerna dan bersifat laksatif.

## 9. Endometritis

Keradangan pada endometrium uterus dapat disebabkan oleh infeksi berbagai mikroorganisme maupun peradangan sekunder. Umumnya endometritis terjadi karena kelanjutan dari kelahiran yang tidak normal seperti abortus, retensio sekundinarum, kelahiran premature, kelahiran kembar, kelahiran abnormal serta trauma oleh alat-alat yang digunakan pada pertolongan kelahiran yang abnormal.

Gejala klinis endometritis sering tidak nyata baik pada pemeriksaan melalui rektal maupun vaginal khususnya bila peradangan bersifat akut. Pada endometritis yang kronis dapat disertai dengan penimbunan cairan atau nanah dengan gejala-gejala yang lebih jelas terutama pada waktu berbaring akan ada cairan yang keluar dari alat kelamin luar sebagai gumpalan nanah. Gejala klinis yang terlihat terutama pada kondisi akut adalah demam, sering urinasi, nafsu makan menurun, produksi susu menurun, denyut nadi lemah dan pernafasan cepat, sering menengok ke belakang, ekor sering diangkat dan merejan. Pada pemeriksaan rektal uterus mungkin teraba agak membesar dan dindingnya agak menebal. Pada sapi, endometritis ringan akan diikuti kegagalan inseminasi berulang-ulang.

Diagnosa dapat dilakukan dengan pemeriksaan histopatologi dan penanaman pada media agar dari biopsi endometrium penderita. Pengobatan terhadap endometritis seringkali tidak memuaskan, karena besarnya variasi dari yang ringan sampai yang berat. Tindakan yang sering dilakukan adalah penyemprotan larutan antiseptik ringan secara intravaginal, misalnya larutan kalium permanganat ringan, larutan Jodium ringan, NaCl fisiologis dan lain-lain. Larutan tersebut diberikan dalam keadaan hangat. Penyuntikan estrogen i.u. atau i.m. dosis 20-30 mg stilbestrol atau 2-3 mg estradiol setiap minggu. Pengobatan yang ditujukan untuk membunuh mikroorganisme, sehingga penyembuhan dapat dipercepat, bisa memakai Penicillin, Streptomycin, Auremicin, Terramicin, atau Chloramphenicol secara single atau kombinasi. Pada endometritis berat, penderita harus diistirahatkan kelamin.

Pencegahan terhadap endometritis harus ditujukan kepada mencegah terjadinya infeksi uterus khususnya pada waktu melahirkan, pada waktu pemeriksaan vaginal. Kebersihan alat pertolongan harus dijaga. Kandang harus selalu dijaga sanitasnya. Mengawinkan sapi betina hendaknya dilakukan sekurang-kurangnya 60 hari setelah melahirkan. Pelaksanaan Inseminasi Buatan dilaksanakan secara baik.

#### 10. Arthritis

Arthritis merupakan peradangan pada bagian-bagian persendian yang relatif sering terjadi pada anak hewan. Arthritis terjadi karena invasi bakteri yang mengikuti

trauma lokal atau merupakan perluasan infeksi bakteri spesifik pada hewan yang baru lahir. Perluasan infeksi ke persendian bisa terjadi dari jaringan di sekitarnya, misalnya nekrosis telapak kaki (foot rot), infeksi piogenik pada endokard, uterus dan kelenjar ambing maupun abses-abses lokal.

Tanda-tanda klinis pada arthritis adalah kepincangan, rasa sakit dan panas pada palpasi, serta hewan menolak bila persendiannya digerakkan secara pasif. Rasa sakit ini disebabkan oleh peradangan pada membran sinovial dan kadang-kadang menyebabkan hewan mengangkat kaki yang terkena bila kejadian hanya pada satu kaki. Pembengkakan pada persendian paling nyata apabila agen kausalnya merupakan bakteri piogenik; sedangkan pada infeksi non piogenik perubahan lokal berupa pembesaran epifise. Persendian-persendian yang paling sering terkena adalah persendian tumit, lutut dan karpus.

#### 11. Foot Rot

Infectious Foot Rot pada sapi merupakan salah satu kausa yang penting dari kepincangan pada sapi dewasa. Karena rasa sakit yang hebat dan toksemia, sapi yang terserang secara akut menunjukkan penurunan berat badan yang cepat, dan produksi air susu juga sangat menurun. Penyakit ini terjadi karena invasi jaringan di daerah corona atau celah inter-digital oleh *S. necrophorus* dan kuman-kuman lain yang masuk melalui lesi yang terjadi pada bagian lunak dari kaki karena benda asing. Dengan

inspeksi (kaki harus dicuci dan dibersihkan dahulu), terlihat adanya nekrosis pada ruang inter-digital atau daerah Corona. Biasanya terdapat rasa sakit dan kebengkakan yang hebat. Lesi yang terbentuk berupa fisura dengan tepi yang membengkak dan berisi material yang nekrotik. Perluasan infeksi atau invasi sekunder dengan *C.pyogenes* menyebabkan arthritis supuratif pada persendian antara phalang kedua dan ketiga atau tendo sinovitis supuratif pada flexor tendon sheaths.

## 12. Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan pada parenkim paru-paru. Kondisi ini sering disertai dengan peradangan bronkhioli maupun peradangan pleura. Penyebab terjadinya Pneumonia dapat berupa agen infeksius seperti virus dan/atau bakteri serta fungi. Agen infeksius tersebut pada umumnya didahului adanya faktor-faktor predisposisi sehingga mempengaruhi kerentanan hewan. Penyebab lain adalah parasit metasoal, misalnya larva *Ascaris* sp., dan agen fisik maupun kimia.

Karena ciri-ciri anatomi dan fisiologi dari sistem respirasinya, sapi mempunyai predisposisi yang lebih besar terhadap berkembangnya lesi paru-paru dibanding hewan besar yang lain. Hal tersebut terletak pada kapasitas pertukaran gas yang kecil, aktivitas ventilasi basal yang tinggi, paru-paru yang lebih banyak terbagi-bagi serta jumlah makrofag alveoli yang lebih sedikit.

Kasus Pneumonia seringkali ditandai dengan adanya

pernafasan yang dangkal dan cepat pada stadium awal, batuk kering yang keras dan terus-menerus, febris, anoreksia, depresi, peningkatan frekwensi pulsus dan hewan tidak mau berbaring. Diagnosa ditentukan dengan cara auskultasi serta perkusi toraks maupun perkusi trakheal. Untuk menentukan sifat lesi dan kausanya diperlukan pemeriksaan laboratorium.

Terapi yang dapat diberikan terutama mengarah pada perbaikan hygiene lingkungan, pemberian pakan peroral secara paksa bila hewan tidak mau makan, pemberian obat antibakterial atau preparat biologis spesifik. Oksigen dapat diberikan pada keadaan hipoksia yang hebat dan ekspektoran pada kasus-kasus khronis dan pada waktu konvalesensi. Hewan yang baru sembuh tidak boleh terlalu cepat bekerja berat.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek kerja lapangan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterkaitan ilmu yang diperoleh dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon dokter hewan yang akan terjun ke masyarakat.

Koperasi Unit Desa "Setia Kawan" merupakan badan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup bagi anggotanya serta dapat juga menciptakan lapangan kerja. Koperasi ini bila dikelola dengan baik dan benar akan memberikan manfaat bukan saja bagi anggotanya tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya. Manfaat secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat ialah penyediaan lapangan kerja dan jumlah ribuan orang yang terlibat dalam pemeliharaan sapi perah (buruh tani menjadi pemilik ternak).

Dari sekian banyak kasus dan kematian ternak yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran peternak tentang cara pemeliharaan yang baik, misalnya kebersihan, letak, bentuk kandang serta kualitas maupun kuantitas ransum yang diberikan serta masih kurangnya kesadaran peternak untuk segera melaporkan apabila ada ternak yang sakit. Sehingga sering penyakit ternaknya sudah parah, baru dapat ditangani oleh paramedis. Kegagalan Inseminasi Buatan dapat terjadi karena recording yang tidak dilakukan dengan baik oleh peternak, serta

masih ada saja peternak yang mengawinkan ternaknya secara alam. Masih banyak para peternak yang membiarkan sapi-sapinya dengan kuku yang sangat panjang sehingga sapi-sapi tersebut tidak bisa bertumpu dengan baik.

Dengan melihat kenyataan diatas maka perlu ketelitian, ketepatan maupun kecermatan dalam mengantisipasi penyakit atau kasus yang ada sangat diperlukan untuk segera mengambil tindakan maupun terapi yang dianggap perlu dilakukan terhadap kasus yang ditemui. Perlu juga meningkatkan usaha-usaha penyuluhan tentang tata cara beternak yang baik dan benar bagi peternak, serta pengawasan dan kontrol penyakit secara rutin dari petugas kesehatan hewan. Ketrampilan para petugas baik inseminator, paramedis maupun petugas potong kuku harus lebih ditingkatkan.

---

L A M P I R A N

---

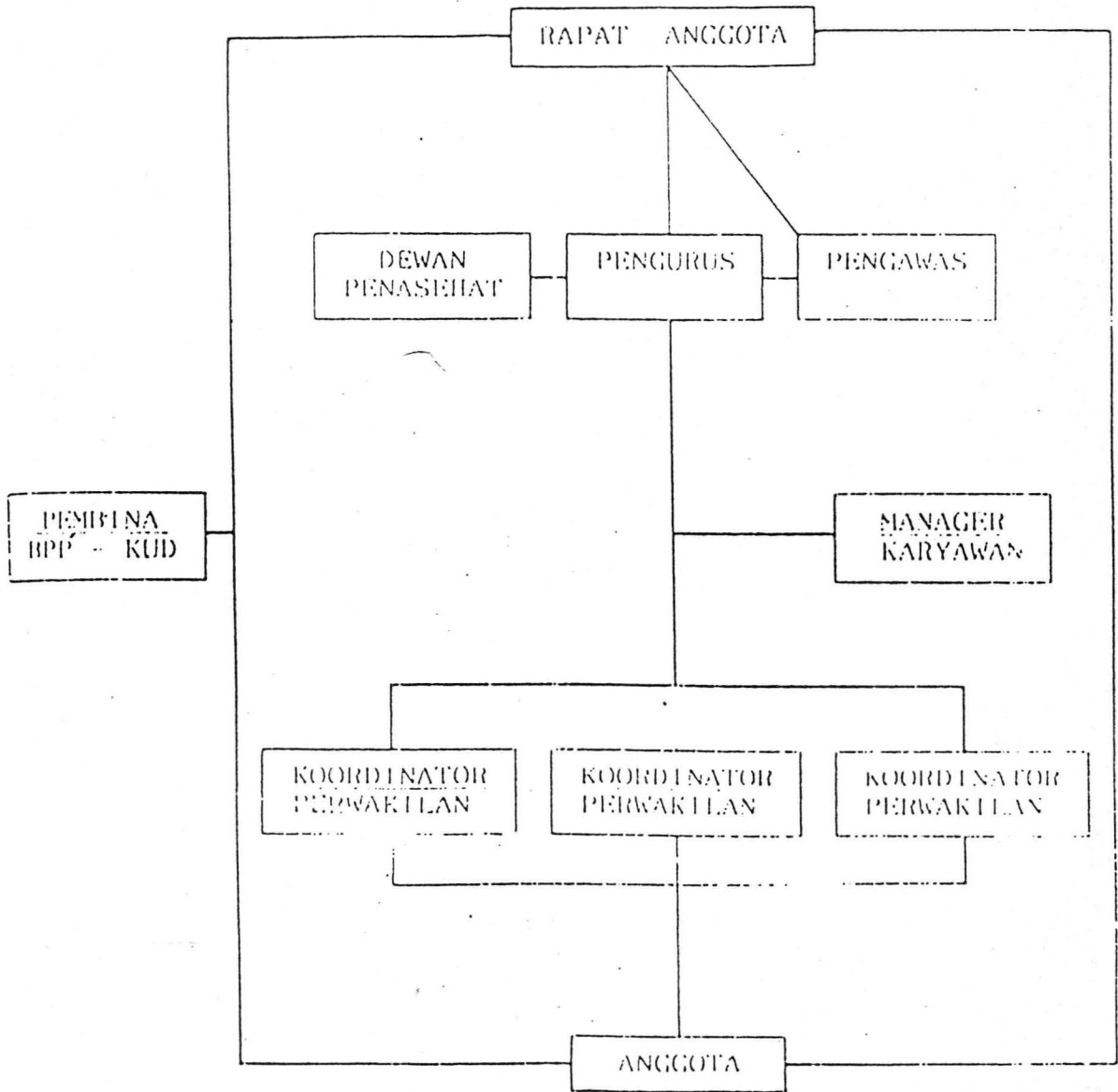
LAMPIRAN I.

PETA WILAYAH KERJA KUD SETIA KAWAN



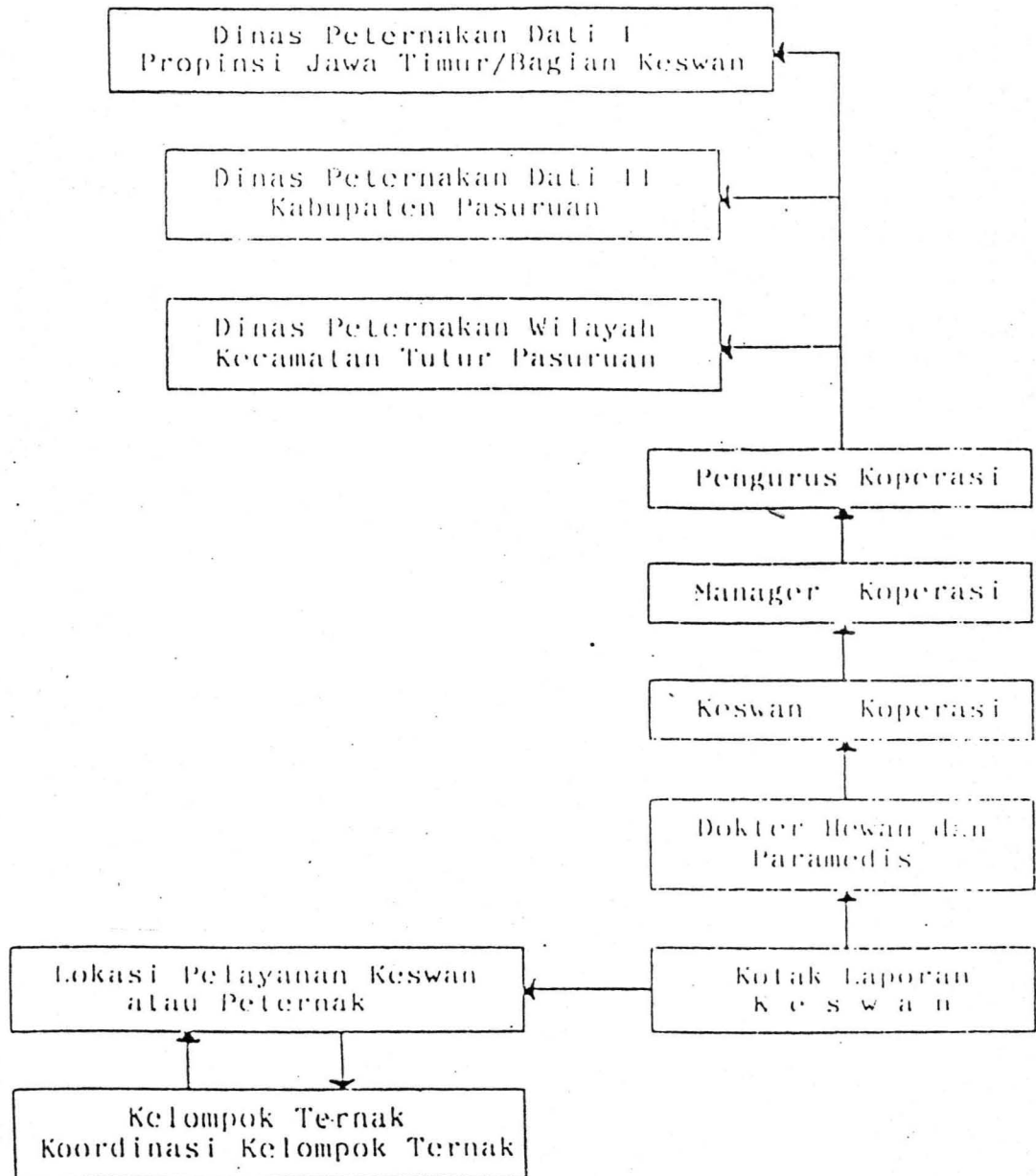
LAMPIRAN 2.

STRUKTUR ORGANISASI KUD SETIA KAWAN



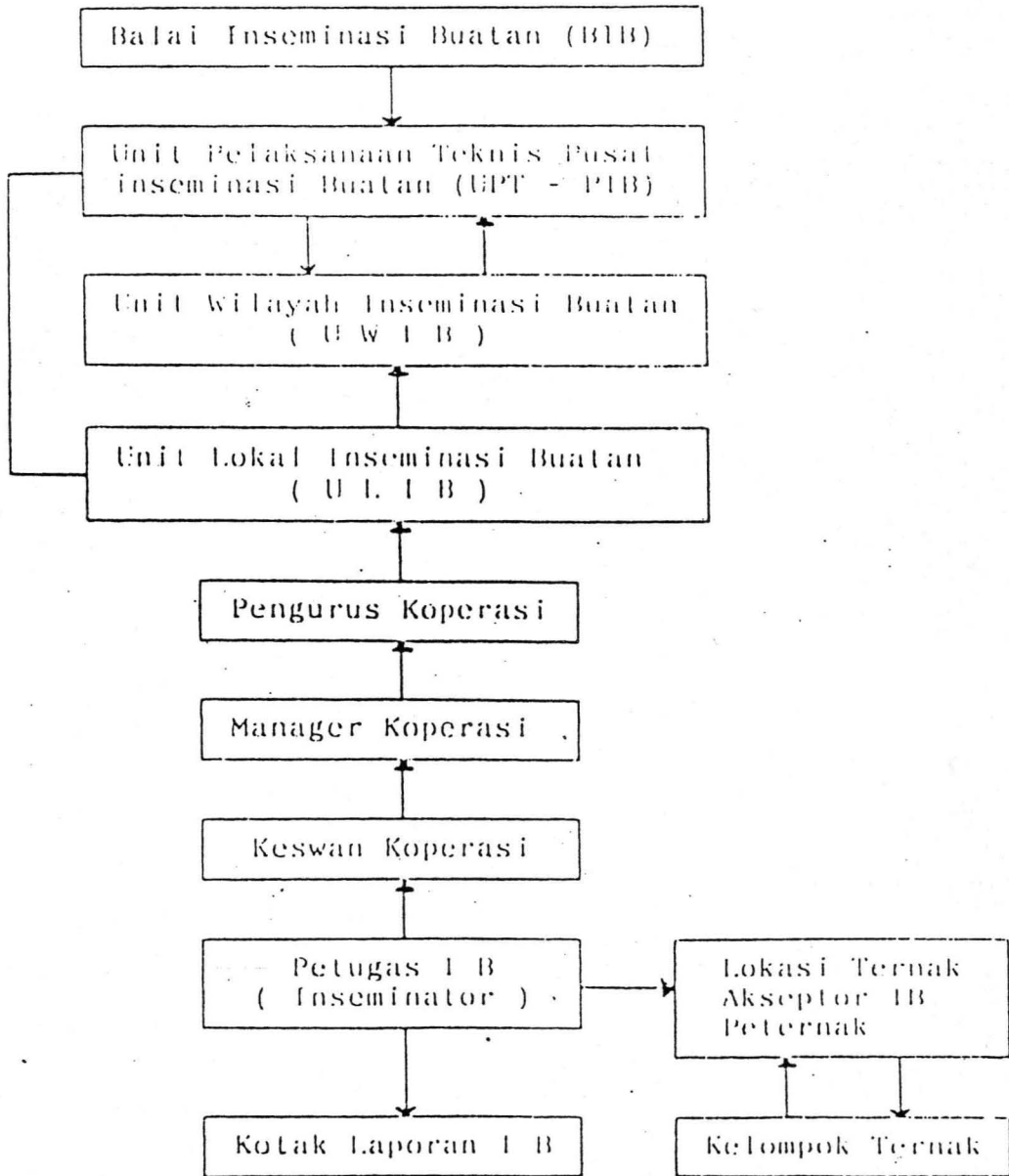
LAMPIRAN 3

POLA PELAYANAN KESEHATAN TERNAK  
KESWAN KUD SETIA KAWAN NONGKOJAJAR



LAMPIRAN 4.

POLA PELAYANAN INSEMINASI BUATAN KESWAN  
KUD SETIA KAWAN NONGKOJAJAR



L A P O R A N  
K E G I A T A N M A H A S I S W A K O A S I S T E N S I  
D I T A M A N T E R N A K P E N D I D I K A N  
( T E A C H I N G F A R M ) G R E S I K

DESA TANJUNG KECAMATAN KEDAMEAN - GRESIK

TANGGAL 11 OKTOBER - 5 NOVEMBER 1994



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1995



DISUSUN OLEH :

- |                            |           |
|----------------------------|-----------|
| - BOEDI SETIAWAN, SKH.     | 068911574 |
| - LISA NUZUL SOFIANY, SKH. | 068911593 |
| - ERMA SAFITRI, SKH.       | 068911541 |
| - M. TAUFAN ANANTA, SKH.   | 068911533 |
| - WIWI ANATAWATI, SKH.     | 068911609 |
| - RIKA ELVIA, SKH.         | 068911552 |
| - TITI ANDINI, SKH.        | 068911522 |
| - IRA SARI Y., SKH         | 068911569 |
| - MARGARETHA D. H., SKH.   | 068911521 |
| - IVAN CHANDRA, SKH.       | 068811453 |

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T. atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan ko-asistensi Pendidikan Simulasi Manajemen di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan baik.

Kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga ini adalah salah satu kegiatan prasyarat mendalami profesi dokter hewan. Makalah ini melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan selama masa ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran ko-asistensi ini, antara lain :

1. Bapak Prof.DR.Rochiman Sasmita, M.S., drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Koesnoto S.P., M.S. Drh. selaku Pimpinan Taman Ternak Pendidikan. Bapak Pratisto, Drh., Bapak A. Samik, Drh. selaku Dosen Pembimbing, Saudara A. Malik selaku Pembimbing dan semua karyawan Taman Ternak Pendidikan.

3. Bapak DR. Haryo Puntodewo, M.App, Drh dan Ibu DR. Roostita, Msc., Drh. yang telah memberikan kuliah tambahan bagi mahasiswa ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan..
4. Bapak Pimpinan PT. WIRIFA SAKTI Kecamatan Batu Kabupaten Malang.
5. Bapak Pimpinan Bagian Rearing dan Pengolahan Makanan Ternak KUD SETIA KAWAN Nongkojajar Kabupaten Pasuruan.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu kami mengharapkan saran maupun kritik yang membangun untuk menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua yang menggunakannya.

Surabaya, April 1995.

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR.....                            | i   |
| DAFTAR ISI.....                                | iii |
| DAFTAR TABEL.....                              | v   |
| DAFTAR GAMBAR.....                             | vi  |
| BAB I. PENDAHULUAN.....                        | 1   |
| - Latar Belakang.....                          | 1   |
| - Sejarah Singkat.....                         | 2   |
| BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN KOASISTENSI.....  | 3   |
| - Pelaksanaan Kegiatan.....                    | 3   |
| - Metode Kegiatan.....                         | 3   |
| - Struktur Organisasi.....                     | 4   |
| BAB III. LAPORAN KEGIATAN.....                 | 10  |
| - Unit Ternak Sapi Potong.....                 | 10  |
| - Unit Ternak Sapi Perah.....                  | 17  |
| - Unit Ternak Domba & Hewan Percobaan.....     | 24  |
| - Unit Ternak Ayam Petelur.....                | 28  |
| - Unit Ternak Ayam Pedaging.....               | 32  |
| - Unit Ternak Ayam Buras.....                  | 42  |
| - Direktur Produksi & Keswan.....              | 46  |
| - Direktur Pemasaran & Pengembangan Usaha..... | 54  |
| - Direktur Logistik & Personalia.....          | 62  |
| - Direktur Utama.....                          | 69  |
| - Laporan Keuangan.....                        | 71  |

## DAFTAR TABEL

| No.  | Hal |
|--|-----|
| 1. Sejarah dan Recording Sapi Perah di Taman Ternak Pendidikan.....              | 17  |
| 2. Hasil Produksi Susu & Kesehatan Hewan Sapi Perah Tgl. 11 Okt - 5 Nov '94..... | 19  |
| 3. Produksi Telur Tanggal 11 Okt - 5 Nov 1994 di Taman Ternak Pendidikan.....    | 30  |
| 4. Standart Pemberian Pakan Ayam Broiler Di Taman Ternak Pendidikan.....         | 34  |
| 5. Data Kematian Ayam Broiler Mulai Tanggal 11 Okt - 5 Nov 1994.....             | 37  |

DAFTAR GAMBAR

| No |   | Hal |
|----|---|-----|
| 1. | Bagan Susunan Organisasi Simulasi Manajemen<br>Peternakan di TTP..... | 6   |

BAB I  
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seorang dokter hewan dalam menjalani profesinya selalu dituntut untuk bersikap profesional, tanggap, trampil serta peka terhadap kondisi lingkungan dengan segenap aspek yang melingkupi, sehingga seorang dokter hewan harus memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dalam mencetak calon dokter hewan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan dokter hewan yang mumpuni dan siap latih dalam bidangnya. Berkaitan dengan hal itu, selain peningkatan kualitas tenaga pengajar, pengadaan fasilitas dan sarana pendidikan yang baik dan memadai sangat diperlukan terutama untuk menunjang kegiatan praktikum di laboratorium dan di lapangan.

Didirikannya Taman Ternak Pendidikan merupakan jawaban yang tepat untuk tujuan tersebut diatas, karena di tempat ini mahasiswa ko-asistensi dapat belajar dan berlatih secara langsung dalam kegiatan-kegiatan manajemen usaha peternakan sebagaimana layaknya perusahaan peternakan yang sesungguhnya. Mahasiswa ko-asistensi seharusnya memanfaatkan sarana ini sebaik-baiknya dan mengambil manfaat daripadanya

sehingga tujuan untuk menghasilkan dokter hewan yang  
latih dapat tercapai.

#### Sejarah Singkat

Berdirinya Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan dimulai dengan didapatkannya sebidang tanah di Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, hasil pendekatan staf pengajar dengan masyarakat setempat. Melalui prakarsa Bapak H. M. Noer selaku tokoh pendiri Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dilakukan pengumpulan dana untuk mendirikan Taman Ternak Pendidikan. Dibangun diatas lahan kurang lebih seluas satu hektar are dengan ketinggian 4 - 25 m diatas permukaan air laut, keadaan udara panas kering dengan kelembaban 60 - 70 % dan curah hujan rata-rata 116,42 mm pertahun. Keadaan tanah litosol dengan partikel tanah lempung yang kesuburannya sangat kurang. Taman Ternak Pendidikan diresmikan tanggal 28 Maret 1989 oleh Bapak Soelarso selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur.

Taman Ternak Pendidikan sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan di luar Universitas Airlangga



3. Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan bagi masyarakat disekitar lokasi.

## BAB II

### PELAKSANAAN KEGIATAN KO-ASISTENSI

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ko-asistensi mahasiswa dilaksanakan mulai tanggal 11 Oktober sampai dengan 5 November 1994, yang terbagi atas 5 periode kerja yaitu periode I (11-15 Oktober 1994), periode II (16-20 Oktober 1994), periode III (21-25 Oktober 1994), periode IV (26-30 Oktober 1994) dan periode V (31 Oktober - 4 November 1994).

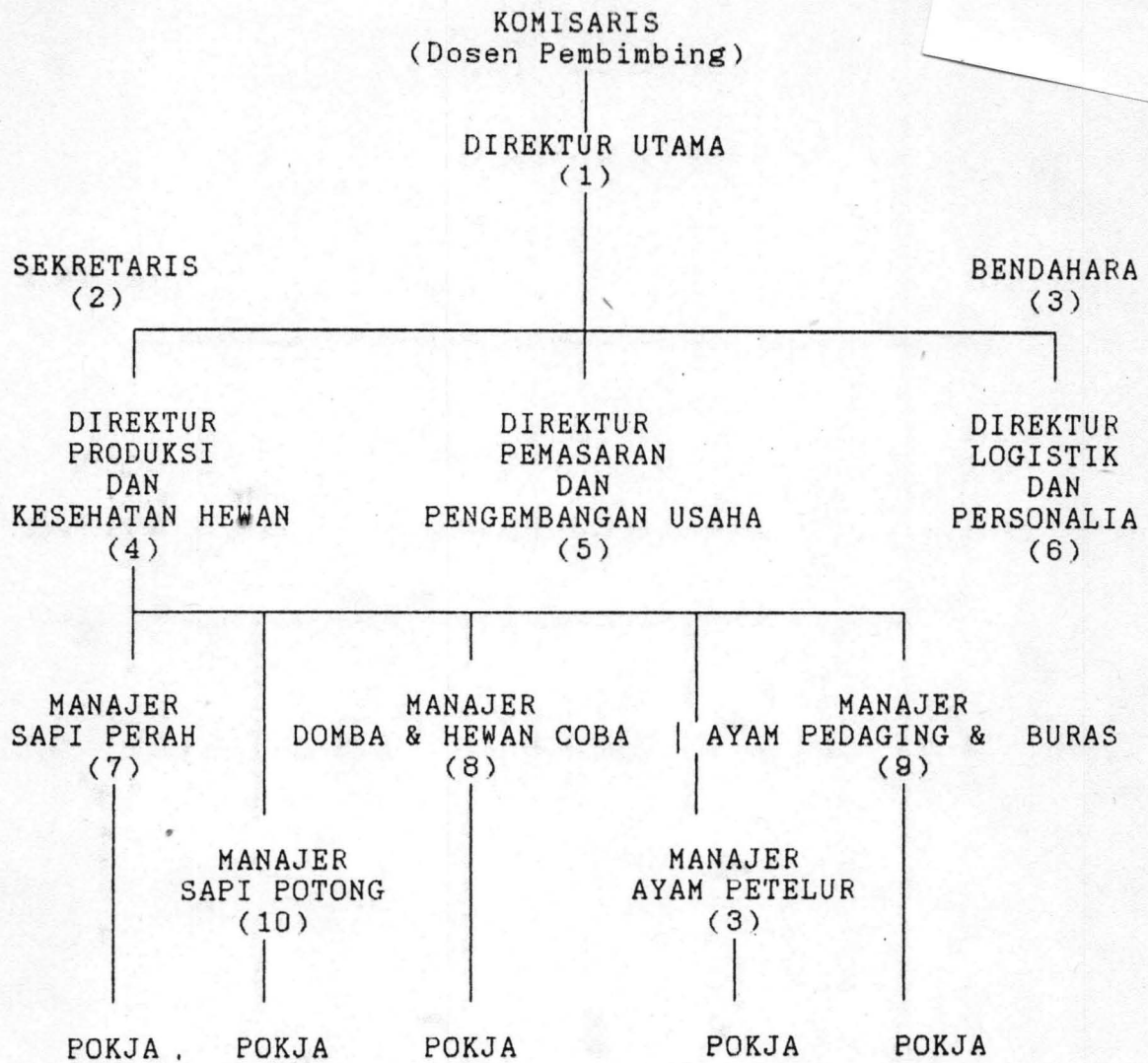
Pelaksanaan kegiatan di Taman Ternak Pendidikan direncanakan oleh mahasiswa ko-asistensi sendiri dan tetap berpedoman pada ketentuan kerja yang telah ditetapkan pihak Taman Ternak Pendidikan di bawah bimbingan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang berwenang.

#### METODE KEGIATAN

Sistim pendidikan ko-asistensi mahasiswa di Taman Ternak Pendidikan adalah simulasi, dalam hal ini disebut simulasi manajemen. Pendidikan simulasi manajemen merupakan suatu metode pendidikan dimana mahasiswa sebagai pelaku dan pelaksana pendidikan tersebut dilibatkan serta berperan aktif sebagaimana layaknya kegiatan perusahaan sesungguhnya, berdasarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab.

## STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi disusun sedemikian rupa berdasarkan kebutuhan perusahaan peternakan yang mengacu pada efektivitas dan efisiensi kerja sehingga mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya serta dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan jabatan yang dipegang. Dengan demikian mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan kemampuannya dibidang manajemen.



Gambar 1. Bagan Susunan Organisasi Simulasi Manajemen peternakan di Taman Ternak Pendidikan.

Keterangan :

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| 1. Boedi Setiawan, SKH.     | 6. Rika Elvia, SKH.      |
| 2. Lisa Nuzul Sofiany, SKH. | 7. Titi Andini, SKH.     |
| 3. Erma Safitri, SKH.       | 8. Margaretha D.H., SKH. |
| 4. M. Taufan Ananta, SKH.   | 9. Ira Sari Y., SKH.     |
| 5. Wivi Anatawati, SKH.     | 10. Ivan Chandra, SKH.   |

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam pendidikan simulasi manajemen peternakan di Taman Ternak Pendidikan adalah sebagai berikut :

#### Direktur Utama

- Membuat analisa usaha dan analisa pengembangan usaha secara menyeluruh.
- Mengkoordinasikan semua direktur sekaligus meminta pertanggungjawaban masing-masing direktur.
- Memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas-tugas masing-masing direktur secara langsung dan para manajer secara tidak langsung.

#### Sekretaris

- Membuat surat-surat masuk dan keluar yang berhubungan dengan kegiatan di perusahaan Taman Ternak Pendidikan.
- Mencatat seluruh hasil laporan dari rapat manajer maupun rapat direktur.
- Membuat laporan berkala untuk selama 5 periode.

#### Bendahara

- Melakukan perhitungan analisis biaya pemasukan dan pengeluaran .
- Memberikan pertimbangan kepada Direktur Utama dalam penyusunan anggaran .

#### Direktur Produksi dan Kesehatan Hewan

- Bertanggungjawab atas kualitas maupun kuantitas produksi serta kesehatan ternak.
- Meminta laporan dari masing-masing manajer mengenai hasil produksi dan kesehatan hewan.
- Bertanggungjawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

#### Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha

- Memberi informasi mencari peluang pasar baru terhadap hasil produksi tiap-tiap unit serta pertimbangan mencari kemungkinan peningkatan pemasaran.
- Mengadakan pengkajian masalah-masalah yang berhubungan dalam usaha pengembangan peternakan maupun sumber daya manusia.
- Melaporkan hasil pemasaran produksi ternak kepada Direktur Utama.
- Bertanggungjawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

#### Direktur Logistik dan Personalia

- Bertanggungjawab atas penyediaan sarana produksi ternak meliputi pakan, bibit, peralatan kandang dan peralatan lainnya.
- Menerima laporan dari semua manajer tentang kebutuhan sarana produksi.
- Mengkoordinasikan program-program yang bertujuan untuk lebih menggalang persatuan dan kesatuan diantara Direktur,

### Manajer dan Pokja.

- Bertanggungjawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

### Manajer

Tugas dan tanggungjawab masing-masing manajer disesuaikan dengan masing-masing ternak yang ditangani, yaitu :

- Menerima laporan harian dari Pokja tentang hasil produksi, kebutuhan sarana produksi maupun kesehatan hewan pada unit yang ditangani.
- Melaksanakan program-program dan memberi laporan tentang produksi dan kesehatan hewan kepada Direktur produksi dan Kesehatan Hewan.
- Bertanggungjawab atas kepada Direktur Produksi dan Kesehatan Hewan atas tugas dan wewenangnya.

### Kelompok Kerja (Pokja)

- Membersihkan kandang, memberi pakan dan minum setiap hari untuk ternak pada pukul 06.00, 11.00 dan 15.00.
- Membuat laporan harian tentang kebutuhan pakan, kebutuhan peralatan kandang dan lain-lain serta laporan produksi dan kesehatan hewan kepada manajer kandang.

BAB IV  
LAPORAN KEGIATAN

UNIT : SAPI POTONG  
MANAJER : IVAN CHANDRA, SKH.

Pendahuluan

Berbicara mengenai usaha pengembangan peternakan sapi potong yang intensif, hal ihwal penting adalah bagaimana tata cara pemeliharaan yang memadai untuk memperoleh tingkat produksi ternak yang maksimal. Sudah barang tentu aspek zooteknik tidak boleh dilupakan, yakni diantaranya bagaimana mendapatkan bibit ternak sapi potong yang berkualitas, sehingga dapat dipetik keuntungan yang memadai dari usaha ternak sapi potong tersebut.

Adapun keuntungan disini, dikandung maksud bukan hanya berupa hasil pendapatan dari penjualan ternak potong (daging), namun juga keuntungan yang berwujud peningkatan nilai tambah (value added) dan efisiensi usaha karena telah berhasil menghemat baik segi biaya, waktu maupun tenaga.

Pemilihan bibit (seleksi) ternak sapi potong pada prinsipnya ditujukan untuk memperoleh sifat-sifat baik seperti tingkat kesuburan (fertility), berat karkas (dressing presentage) atau killing out presentage yang tinggi, persentase kelahiran yang baik, memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi dan menguntungkan secara ekonomis.



Dalam memilih sapi potong yang baik antara lain dititik beratkan pada jenis sapi potong yang dipelihara, bentuk fisik dari luar (tipe eksterior), umur sapi bibit, temperamen, uji prestasi produksi dan kesehatan.

### Populasi Ternak

Produksi ternak sapi potong di Taman Ternak Pendidikan pada periode 10 Oktober - 5 November 1984 sebagai berikut :

- Sapi jantan PO 1 ekor
- Sapi betina dewasa Brangus 5 ekor, 2 ekor bunting tua
- Sapi betina dewasa PO 2 ekor (dibeli tgl. 20 Oktober '84)
- Sapi betina dara Brangus x Brahman (campuran) 1 ekor
- Sapi betina dara Bali 2 ekor
- Sapi betina dara PO 1 ekor
- Sapi pedet jantan FH 2 ekor
- Sapi pedet jantan Brangus x FH 2 ekor
- Sapi pedet betina campuran 3 ekor

Dari perincian tersebut di atas, dapat dihitung bahwa seluruh populasi ternak sapi potong yang ada di Taman Ternak Pendidikan adalah 19 ekor.

### Kegiatan

#### 1. Pemberian Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan berupa HMT (rumput raja) dan bekatul. HMT diberikan 2x sehari yaitu pagi dan sore hari,

sedangkan bekatul hanya diberikan pada siang hari.

Perincian biaya untuk pemberian pakan adalah tertera di bawah ini sebagai berikut :

Untuk HMT

- Sapi dewasa & dara (12 ekor)

8 ikat x 2 x 20 kg x Rp. 25 = Rp. 8.000,-/hari

- Sapi pedet (7 ekor)

2 ikat x 2 x 20 kg x Rp. 25 = Rp. 2.000,-/hari

Jumlah

\_\_\_\_\_ +  
Rp. 10.000,-/hari

Untuk Bekatul

- Sapi dewasa (10 ekor)

2 kg x 10 x Rp. 300,- = Rp. 6000,-/hari

- sapi pedet (7 ekor)

1 kg x 7 x Rp. 300,- = Rp. 2100,-/hari

Jumlah

\_\_\_\_\_ +  
Rp. 8100,-/hari

Minum diberikan secara ad libitum, sedangkan untuk sapi pedet, tiap pagi hari diberi minumair susu dari sapi perah dan air sebanyak 4 - 8 liter.

## 2. Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan perperiode, oleh kelompok kerja di unit usaha sapi potong secara bergilir. Adapun kontrol kesehatan yang berhasil dihimpun perperiode adalah

sebagai berikut :

- Periode 16 - 20 Oktober 1994

Penyakit ektoparasit di sekitar pubis telah tertanggulangi dengan pemberian larutan minyak goreng + kapur barus.

- Periode 21 - 25 Oktober 1994

Penanganan masa karantina bagi seekor sapi betina PO yang mengalami anoreksia, diberi vitamin dan obat-obat sportivitas untuk merangsang nafsu makan.

- Periode 26 - 30 Oktober 1994

Penanganan sapi induk Brangus yang melahirkan dengan pemberian bolus Utocyl.

- Periode 31 Oktober - 4 Nov. 1994

Penanganan sapi induk Brangus yang lain setelah melahirkan dengan pemberian bolus Utocyl.

Untuk menunjang kontrol kesehatan, setiap hari dilakukan penyemprotan kandang dan membuang feses ke saluran yang tersedia oleh kelompok kerja secara bergilir. Jadi tugas dari kelompok kerja di unit usaha sapi potong selain memberi makan & minum, juga membersihkan kandang tiap pagi, siang dan sore hari serta selalu memantau kesehatan dari pedet-pedet.

### 3. Kegiatan Insidentil

Pada tanggal 20 Oktober 1994 dilakukan pembelian 2 ekor sapi betina PO dewasa. Satu diantaranya ternyata sakit

indigesti kronis dan mengalami anoreksia, yang sebelumnya tidak terdeteksi oleh pihak Taman Ternak Pendidikan. Kemudian tanggal 21 Oktober 1994, keadaan sapi tersebut semakin parah dan hampir mati. Sehingga dengan terpaksa sapi tersebut dijual seharga Rp. 300.000,-. Dengan demikian Taman Ternak Pendidikan mengalami kerugian.

Tanggal 27 Oktober 1994 terjadi kelahiran seekor pedet dari sapi induk jenis Brangus.

Tanggal 3 November 1994 terjadi kelahiran seekor pedet dari sapi induk jenis Brangus yang lain.

#### ANALISA USAHA

Analisa usaha untuk periode 10 Oktober - 5 November 1994 adalah sebagai berikut :

#### PENGELUARAN :

- Pemberian Pakan

HMT Rp.10.000/hrx5hrx5periode = Rp. 250.000

Bekatul Rp.8.100/hrx5hrx5periode = Rp. 202.500

- Pembelian Sapi Potong Betina PO Dewasa

sebanyak 2 ekor (Rp.700.000 & Rp.780.000)= Rp.1.480.000

Total

\_\_\_\_\_ +  
Rp.1.932.500

PEMASUKAN :

- Penjualan sapi potong betina dewasa yang sakit = Rp. 300.000
- Penjualan sapi potong betina dewasa afkir = Rp. 800.000
- Total = Rp. 1.100.000

Perhitungan di atas adalah perhitungan kasar dan belum termasuk gaji pegawai, biaya obat-obatan dan vitamin, biaya listrik, air dan sebagainya.

KEUNTUNGAN :

$$\begin{aligned} \text{Pemasukan} - \text{pengeluaran} &= \text{Rp. } 1.100.000 - \text{Rp. } 1.932.500 \\ &= \text{Rp. } 832.500 \end{aligned}$$

Keuntungan yang diperoleh adalah minus, dengan demikian Taman Ternak Pendidikan mengalami kerugian untuk periode diatas.

KESIMPULAN

- Pada periode ini unit usaha sapi potong mengalami kerugian, salah satu penyebabnya adalah karena sapi yang baru dibeli ternyata sakit dan harus dijual dengan harga yang sangat murah.
- Pakan yang diberikan sudah cukup baik dan memadai.
- Perhitungan analisa ekonomi dilakukan dalam periode yang pendek.

SARAN

- Perlu koordinasi yang baik terhadap penanganan kesehatan hewan, mengingat pengembalian modal maupun keuntungan yang diperoleh membutuhkan waktu yang cukup lama sampai ternak mencapai berat karkas yang optimal.
- Pembelian ternak untuk penggemukkan harus memperhatikan aspek-aspek zooteknik, sehingga dapat dipetik keuntungan.

UNIT : PETERNAKAN SAPI PERAH  
 MANAJER : TITI ANDINI, SKH.

### PENDAHULUAN

Sapi perah yang ada di Taman Ternak Pendidikan desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik berjumlah 6 ekor sapi dewasa dan 2 ekor pedet. Seluruh sapi-sapi tersebut termasuk bangsa FH yang berasal dari Tapos. Keadaan reproduksi dari sapi-sapi tersebut semua dalam keadaan tidak bunting dan produksi air susu bervariasi sekitar 5 - 12 liter/hari. Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dengan menggunakan kandang tipe tail to tail yang berkapasitas 10 ekor, sedangkan 2 ekor pedet dipelihara di kandang pemeliharaan pedet bersamaan dengan pedet-pedet sapi potong.

Mengenai sejarah dan recording dari sapi-sapi tersebut di atas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sejarah dan recording Sapi Perah di Taman Ternak Pendidikan.

| No | Nama/Nomor     | Asal        | Jenis | Umur (tahun) |
|----|----------------|-------------|-------|--------------|
| 1. | Julecha (1308) | Tapos Bogor | FH    | 8            |
| 2. | Hitam (0392)   | Tapos Bogor | FH    | 8            |
| 3. | Minthil (0360) | Tapos Bogor | FH    | 8            |
| 4. | Menur (0525)   | Tapos Bogor | FH    | 6            |
| 5. | Ratna (6890)   | Tapos Bogor | FH    | 5            |
| 6. | Deny (0629)    | Tapos Bogor | FH    | 5            |

KEGIATAN

## 1. KEGIATAN RUTIN ANAK KANDANG SAPI PERAH

## \* Pagi (pukul 06.00):

- Membersihkan kandang dan salurannya
- Memandikan sapi perah
- Memberi konsentrat dan mineral (comboran)
- Memerah susu
- Memberi HMT
- Recording produksi susu
- Memberi susu pedet
- Kontrol kesehatan dan reproduksi

## \* Siang (pukul 11.00) :

- Membersihkan kandang
- Memberi minum
- Memandikan sapi
- Memberi HMT
- Kontrol kesehatan dan reproduksi

## \* Sore (pukul 15.00) :

- Membersihkan kandang
- Memandikan sapi
- Memberi konsentrat dan mineral
- Memerah susu
- Memberi HMT
- Memberi susu pada pedet )



- Recording produksi susu
- Kontrol kesehatan dan reproduksi

## 2. KEGIATAN ADMINISTRASI

- Pencatatan produksi air susu yang meliputi produksi bersih dan produksi air susu yang pecah.
- Pencatatan kesehatan sapi perah dan pengobatan yang diberikan.
- Pencatatan kebutuhan pakan.

## PRODUKSI AIR SUSU DAN KESEHATAN HEWAN

Berdasarkan laporan-laporan dari anak kandang maupun pemantauan secara langsung di lapangan, maka dapat dilakukan recording terhadap produksi dan kesehatan hewan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Produksi Susu dan Kesehatan Hewan Sapi Perah Mulai Tgl. 11 Oktober - 5 November 1994.

| No | Nama sapi | Prod.susu<br>(lt/hr) | Penyakit                        | Kontrol             |
|----|-----------|----------------------|---------------------------------|---------------------|
| 1. | Julecha   | 6                    | Inflamasi teracak<br>kaki depan | Salep<br>Penicillin |
| 2. | Hitam     | 5                    | Inflamasi teracak<br>kaki depan | Salep<br>Penicillin |
| 3. | Minthil   | 5                    | -                               | -                   |
| 4. | Menur     | 10                   | Inflamasi teracak<br>kaki depan | Salep<br>Penicillin |
| 5. | Ratna     | 8                    | Pyometra                        | Utocyl (IU)         |
| 6. | Deny      | 10                   | -                               | -                   |

## PRODUKSI DAN PEMASARAN AIR SUSU

Jumlah air susu yang diperoleh perhari dari seluruh sapi perah yang sedang laktasi sangat bervariasi. Pemasaran dari air susu tersebut dilakukan pada beberapa tempat, antara lain Koperasi Karyawan FKH UNAIR, KUD Suka Makmur Driyorejo-Gresik, di lingkungan Taman Teranak Pendidikan dan kadang-kadang di FE-UNAIR.

Jumlah produksi air susu dan pemasukan yang diperoleh perperiode dapat dilihat sebagai berikut:

|     |                      |                     |            |
|-----|----------------------|---------------------|------------|
| I   | : 11-15 Oktober 1994 | : 147 liter = Rp.   | 127.700,00 |
| II  | : 16-20 Oktober 1994 | : 109 liter = Rp.   | 90.500,00  |
| III | : 21-25 Oktober 1994 | : 151 liter = Rp.   | 117.000,00 |
| IV  | : 26-30 Oktober 1994 | : 127,5 liter = Rp. | 107.810,00 |
| V   | : 1-5 November 1994  | : 140 liter = Rp.   | 125.800,00 |
|     |                      |                     | +<br>----- |
|     |                      | Total = Rp.         | 568.810,00 |

Sedangkan harga penjualan perliter air susu untuk masing-masing tempat pemasaran tidak sama.

|                            |                   |
|----------------------------|-------------------|
| - Koperasi Karyawan FKH-UA | Rp. 900,00/liter  |
| - KUD Subur Makmur         | Rp. 540,00/liter  |
| - Taman Ternak Pendidikan  | Rp. 700,00/liter  |
| - Koperasi karyawan FE-UA  | Rp. 1000,00/liter |

BIAYA PAKAN

Pakan yang diberikan berupa rumput gajah dan konsentrat (bekatul dan ampas tahu). Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan berat badan yaitu 10% dari berat badan untuk hijauan dan 1% untuk konsentrat.

Perincian pemberian pakan dapat dilihat sebagai berikut:

|  |               |
|--|---------------|
| - Hijauan Makanan Ternak (@ Rp. 25/kg) |               |
| 1. sapi dewasa : 60kg/ek/hr x 6 ekor   | Rp. 9.000,00  |
| 2. sapi pedet : 20kg/ek/hr x 2 ekor    | Rp. 1.000,00  |
|  | ————— +       |
|  | Rp. 10.000,00 |
| - Ampas Tahu (@ Rp.70/kg)              |               |
| 1. sapi dewasa : 6kg/ek/hr x 6 ekor    | Rp. 2.520,00  |
| 2. Sapi pedet : 4kg/ek/hr x 2 ekor     | Rp. 560,00    |
|  | ————— +       |
|  | Rp. 3.080,00  |
| - Bekatul (@ Rp.300/kg)                |               |
| 1. sapi dewasa : 4kg/ek/hr x 6 ekor    | Rp. 7.200,00  |
| 2. sapi pedet : 2kg/ek/hr x 2 ekor     | Rp. 1.200,00  |
|  | ————— +       |
|  | Rp. 8.400,00  |

ANALISA USAHA UNIT TERNAK SAPI PERAH MULAI TGL. 11 OKTOBER -  
5 NOVEMBER 1994

\* Pemasukan :

- Penjualan air susu selama 5 periode.....Rp.568.810,00  
(tgl. 11OKT - 5 Nov 1994)

\* Pengeluaran :

- Kebutuhan pakan

HMT:Rp.10.000/hr x 5hr x 5 periode.....Rp.250.000,00

Ampas tahu:Rp.3080/hr x 5hr x 5periode...Rp. 77.000,00

Bekatul:Rp.8.400/hr x 5hr x 5 periode....Rp.210.000,00

\_\_\_\_\_ +

Rp.537.000,00

- Kebutuhan Obat-obatan

1% x 537.000,00.....Rp. 5.370,00

\_\_\_\_\_ +

Total pengeluaran.....Rp.542.370,00

\* Keuntungan :

Jadi keuntungan yang diperoleh per 5 periode adalah :

Rp.568.810,00 - Rp.542.370,00 = Rp. 26.440,00

KESIMPULAN

Dari penghitungan analisa usaha selama 11 Oktober - 5 November 1994 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh sangat sedikit (Rp. 26.440,00). Keuntungan ini adalah

perhitungan kotor sebab belum dikurangi biaya tenaga kerja, transportasi dan biaya operasional.

Penyebab dari sedikitnya keuntungan yang diperoleh ini semata-mata adalah karena produksi susu yang sangat sedikit. Hal ini karena sapi-sapi perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan rata-rata sudah produktivitasnya sudah menurun.

### SARAN

Perlu dilakukan peninjauan kembali mengenai pengelolaan peternakan sapi perah sebab hasil penjualan produksi susu mempunyai prospek yang cukup cerah.

Perlu diadakan peremajaan terhadap ternak yang sudah tua dengan produksi yang rendah.

Perlu peninjauan kembali komposisi ransum sapi perah guna meningkatkan produktivitasnya.

UNIT : PETERNAKAN DOMBA DAN HEWAN PERCOBAAN (MENCIT & KELINCI)

MANAJER : MARGARETHA DARIANTI HADI, SKH.

\* PETERNAKAN DOMBA \*

Taman Ternak Pendidikan mempunyai domba sejumlah 26 ekor dengan perincian 4 jantan dewasa, 9 betina dewasa, 5 jantan anakan dan 8 betina anakan. Domba-domba tersebut ditempatkan pada kandang berukuran 15 x 15 m<sup>2</sup>.

Selama periode 16 Oktober sampai dengan 4 November 1994 ada transaksi penjualan 3 domba jantan dewasa.

Beberapa aspek yang dapat dicatat pada peternakan domba di Taman Ternak Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perkandangan

Ukuran kandang 15 x 15 m<sup>2</sup>, dengan menggunakan sistem panggung. Pembersihan lantai kandang dilakukan sebelum pemberian pakan yaitu pagi hari (pukul 06.00) dan sore hari (pukul 15.00). Untuk bagian bawah lantai dari kandang dilakukan pembersihan pada musim kemarau ketika kotoran sudah tampak mengering. Cara pembersihan : feses disapu dengan sapu lidi, sedangkan urine disemprot dengan selang air.

2. Pakan Dan Air Minum

Pemberian pakan berupa hijauan (rumput raja) dilakukan 2 kali sehari (pukul 06.00 dan pukul 15.00). Setiap hari

untuk 2 kali pemberian menghabiskan kurang lebih 50 kg rumput raja.

Comboran (campuran air dan bekatul/konsentrat) diberikan pada pagi hari sebanyak 8 kg bekatul untuk 25 ekor domba per hari, sedangkan air minum disediakan ad libitum dengan tempat air berupa bak dari karet.

### 3. Perawatan Anak Domba

Pada periode 16 Oktober sampai dengan 4 November 1994 tercatat ada 1 induk domba yang mengalami abortus sebanyak 2 ekor anak domba. Induk domba tersebut diberi terapi dengan infus Calcitat, pemberian antibiotika Penicillin serta pemberian vitamin selama 3 hari.

Sedangkan untuk anak domba yang tidak menyusui pada induknya (karena induknya mati) dibantu dengan pemberian air susu sapi dalam botol susu 3 x sehari (pukul 06.00, pukul 11.00, pukul 15.00).

### 4. Perkembangbiakan

Perkawinan domba di Taman Ternak Pendidikan secara kawin alam atau secara Inseminasi Buatan.

## \* PETERNAKAN HEWAN PERCOBAAN (MENCIT DAN KELINCI) \*

---

### - MENCIT

Populasi mencit (*Mus musculus*) merupakan hewan percobaan yang terkecil diantara hewan percobaan jenis lain.

Semua galur mencit yang ada merupakan keturunan dari mencit liar yang ditenakkan secara selektif.

Populasi mencit yang dibiakkan di Taman Ternak Pendidikan terdiri dari jenis :

1. Bussy sebanyak 11 kandang dengan total 108 ekor.
2. Gerbyl sebanyak 7 kandang dengan total 40 ekor.
3. C<sub>3</sub>H sebanyak 8 kandang dengan total 128 ekor.

Selama periode tanggal 16 Oktober sampai dengan 4 November, ada kelahiran mencit jenis C<sub>3</sub>H sebanyak 10 ekor.

Beberapa aspek yang dapat dicatat pada pembiakkan hewan percobaan ini di Taman Ternak Pendidikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Perkandangan

Kandang mencit berupa bak plastik dengan penutup kain kasa dengan alas atau litter sekam, litter selalu diganti bila tampak basah. Untuk induk yang baru melahirkan, maka induk dan anak-anaknya dipindahkan dalam kandang baru disertai pencantuman tanggal kelahiran anak untuk diketahui recordingnya. Bak-bak plastik tersebut ditempatkan di laboratorium Taman Ternak Pendidikan.

#### 2. Pakan Dan Air Minum

Pakan yang diberikan untuk mencit berupa pakan ayam Par L<sub>1</sub> (diletakkan di atas kawat kasa). Pakan yang diberikan sebanyak 25 gram per ekor per hari, sehingga dalam 1 hari pakan Par L<sub>1</sub> yang dihabiskan kurang lebih 6,925 kg.



Pemberian pakan pada pagi hari (pukul 06.00).

Air minum disediakan secara ad libitum melalui botol dengan pipet kaca, sehingga mencit tersebut minum dengan cara menghisap pipet kaca tersebut.

### 3. Kontrol Kesehatan Atau Kematian

Pada umumnya kesehatan hewan percobaan mencit cukup baik, namun adapula mencit yang mati segera dibuang agar tidak mencemari bak palstik tersebut. Oleh karena itu pengontrolan kandang setiap hari dilakukan 3 x sehari (pukul 06.00, pukul 11.00, pukul 15.00).

#### - KELINCI

Kelinci milik Taman Ternak Pendidikan ada 1 ekor betina dewasa warna putih, dengan kandang terbuat dari kawat. Pemberian pakan berupa kangkung atau pakan Par L<sub>1</sub> sebanyak 100 gram per hari. Air minum disediakan ad libitum.

UNIT : PETERNAKAN AYAM LAYER  
MANAJER : ERMA SAFITRI, SKH

Usaha peternakan ayam layer di Taman Ternak Pendidikan meliputi ayam petelur fase finisher 202 ekor strain AS dan CP serta ayam fase finisher ditempatkan dalam kandang batteray, sedang fase starter dalam kandang litter.

Dalam rangka renovasi kandang batteray, maka untuk sementara waktu dilakukan pemindahan ayam fase finisher dari kandang batteray ke kandang litter. Pelaksanaan pemindahan tersebut dilakukan setelah kandang litter dipersiapkan dan telah didesinfektan.

Persiapan kandang litter yang lain untuk fase starter telah dipersiapkan satu minggu sebelumnya. Persiapan tersebut selain pembersihan kandang, alat makan, minum, penyemprotan desinfektan dan pemasangan litter, juga dilakukan penutupan tirai disekeliling kandang. DOC sebanyak 510 ekor tersebut datang pada tanggal 21 Oktober 1994.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada peternakan ayam layer ini adalah :

1. Pemberian pakan dan minum

Pakan yang diberikan pada ayam layer pada fase finisher adalah Par L, sedangkan untuk fase starter adalah Par S. Untuk ayam fase finisher banyaknya pakan yang diberikan adalah sejumlah 120 gram perekor perhari dalam 3 kali pemberian yaitu pagi, siang dan sore hari. Kebutuhan ayam

fase starter sejumlah 5 kg per 100 ekor per 7 hari (kelipatan 5 untuk 7 hari berikutnya). Tetapi dalam pelaksanaannya jumlah pakan yang diberikan kurang lebih segenggam tangan untuk ayam fase finisher.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pemberian pakan dan minum adalah pada waktu pemberian pakan untuk ayam fase finisher di kandang batteray bagian atas agak sulit, karena harus memanjat kandang di bawahnya, sehingga mengganggu ayam di bawahnya; tempat minum ayam berupa pipa paralon yang dibelah memanjang untuk satu deret kandang batteray dan diisi penuh setiap kali air habis, pemberian air minum di kandang teratas mengalami kesulitan seperti halnya pemberian pakan dan adanya sambungan pipa air yang bocor.

Dalam rangka menghadapi kendala-kendala di atas, maka dapat diusahakan beberapa tindakan perbaikan, yaitu :

- Banyaknya pakan yang diberikan tidak menggunakan genggam tangan karena jumlah pakan yang dibutuhkan tidak terpenuhi secara tepat.
- Perbaiki pipa air minum yang bocor karena pakan yang basah dan kandang yang lembab memudahkan berkembangnya bibit penyakit.
- Pakan yang tersisa lebih dari 1 hari dibuang karena akan menyebabkan tumbuhnya jamur.
- Karena kandang batteray yang digunakan sudah tidak memenuhi syarat untuk pemeliharaan ayam maka perlu

dilakukan suatu renovasi secara keseluruhan.

## 2. Pembersihan Kandang

Kebersihan kandang dilakukan 3 kali dalam sehari pada pukul 06.00, 11.00 dan 15.00. Untuk kebersihan lantai kandang terutama kotoran di bawah kandang dilakukan satu kali dalam dua minggu.

## 3. Produksi Dan Pemasaran Telur

Pengumpulan telur dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 11.00 dan 15.00 dan dilanjutkan dengan recording produksi telur dalam satu hari. Produksi telur selama periode 16 Oktober - 4 November 1994 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Telur Selama 16 Oktober - 4 November 1994 di Taman Ternak Pendidikan.

| Ayam Fase           | Jml<br>(ekor) | Periode Produksi Telur (butir) |     |     |     |     |
|---------------------|---------------|--------------------------------|-----|-----|-----|-----|
|                     |               | I                              | II  | III | IV  | V   |
| Strain<br>AS dan CP | 202           | 502                            | 418 | 254 | 237 | 201 |

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada periode III terjadi pengafkiran strain AS sehingga strain Cp yang ada 101 ekor.

Produksi telur Taman Ternak Pendidikan masih dalam jumlah yang terbatas sehingga pemasarannya hanya mencukupi kebutuhan masyarakat di sekitar Taman Ternak Pendidikan.

#### 4. Pengafkiran Ayam Petelur

Ayam petelur di Taman Ternak Pendidikan pada fase finisher meliputi tiga tingkatan umur yaitu umur satu tahun, dua tahun dan tiga tahun. Dalam upaya peningkatan produksi telur salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengafkir ayam-ayam yang berumur tiga tahun dan ayam-ayam yang produksinya rendah. Total ayam petelur yang diafkir adalah 101 ekor (strain AS).

#### 5. Kontrol Kesehatan

Pada umumnya kesehatan ayam petelur cukup baik, ini dapat dilihat dari data ayam petelur yang mati ada 5 ekor dari 202 ekor. Setelah dilakukan autopsi 2 ekor mengalami gangguan pernafasan sedang 3 ekor lainnya terjepit kandang.

#### 6. Perbaikan Kandang

Kandang ayam petelur berupa suatu bangunan bersusun tiga dengan sistem batteray. Kandang terbuat dari bahan bambu dengan keadaan kandang sebagian besar rusak sehingga sudah tidak layak lagi digunakan bagi pemeliharaan ayam petelur, apalagi untuk tujuan produksi.

Keadaan kandang yang rusak ini memudahkan ayam keluar dari kandangnya, berkeliaran dan sukar memberi makan serta adanya ayam-ayam yang terjepit kandang, sehingga perlu dilakukan upaya renovasi kandang secara keseluruhan.

UNIT : PETERNAKAN AYAM BROILER  
MANAJER : IRA SARI YUDANIYANTI,SKH.

### Pendahuluan

Komoditi daging ayam broiler dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dipilih sebagai salah satu alternatif utama, dikarenakan ayam broiler sangat efisien diproduksi. Dalam jangka waktu 6 - 7 minggu, ayam broiler telah dapat mencapai berat hidup 1,5 - 2 kg. serta secara umum dapat memenuhi selera konsumen (karena harga ayam potong lebih murah dari daging sapi atau kambing di pasaran).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler diantaranya :

- Penggunaan DOC yang bagus.
- Makanan yang berkualitas tinggi.
- Air minum yang cukup.
- Sanitasi lingkungan yang memadai.
- Serta ketrampilan dari pemelihara.

Namun demikian beternak ayam broiler banyak menemui kendala, diantaranya : harga DOC yang mahal dan berfluktuasi, harga pakan yang mahal, penyakit unggas yang kompleks serta adanya faktor lingkungan yang mudah mempengaruhi kesehatan ternak. Untuk itu perlu dilakukan manajemen peternakan yang baik agar dapat mengatasi semua permasalahan yang ada pada

perhitungan konversi pakan yang tepat, pencegahan penyakit (kontrol kesehatan hewan), sanitasi lingkungan yang sesuai, rotasi peremajaan, analisa usaha peternakan ayam broiler yang baik sehingga dapat diketahui keoptimalan dari hasil yang akan dicapai.

### Kegiatan

#### 1. Pemasukan DOC

DOC yang baik adalah yang pertumbuhan badannya cepat, besar badannya seragam, tidak punya cacat tubuh, pertumbuhan bulunya cepat, mempunyai daya hidup tinggi yang diukur dari angka kematian yang rendah, berat badan awal tidak kurang dari 35 gram dan bentuk badannya kompak dan padat. Kemudian untuk menyeleksi ayam yang sehat dan yang kurang sehat dilakukan dengan pengamatan langsung.

Kegiatan persiapan kandang sebelum DOC masuk adalah sebagai berikut :

- Pembersihan kandang untuk persiapan kedatangan DOC.
- Kandang didesinfektans dengan Biocid, meliputi lantai dan dinding kandang.
- Penaburan kapur pada lantai kandang dan pengapuran pada dindingnya.
- Tempat makan dan minum dibersihkan dengan desinfektan.
- Pemasangan tirai-tirai penutup kandang.
- Pemasangan litter dengan menggunakan sekam padi.
- Pemasangan lampu-lampu untuk pemanas.

DOC datang ke Taman Ternak Pendidikan pada minggu ke-4 dari masa ko-asisitensi pukul 15.00 dengan jumlah sebanyak 500 ekor ditambah 10 ekor bonus. Pada hari pertama kedatangan DOC ini diberikan air minum yang diberi gula untuk pemulihan kondisi DOC selama perjalanan.

Pada hari berikutnya DOC diberi pakan 3 kali sehari dengan jumlah seperti tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Standart Pemberian Pakan Ayam Broiler di Taman Ternak Pendidikan.

| Umur Ayam  | Pakan Jadi (gr/ek.hr) | Katul (gr/ek.hr) |
|------------|-----------------------|------------------|
| Minggu I   | 20                    | -                |
| Minggu II  | 40                    | -                |
| Minggu III | 60                    | -                |
| Minggu IV  | 60                    | 20               |
| Minggu V   | 60                    | 40               |
| Minggu VI  | 80                    | 40               |

Air minum diberikan secara ad libitum dengan ditambah vitamin (vitabro) ditambah dengan antibiotika untuk menjaga kesehatan ayam. Pada malam hari lampu-lampu penghangat dihidupkan agar DOC tidak kedinginan.

## 2. Pemberian pakan

Ransum ayam broiler terdiri dari 2 jenis, ransum starter untuk ayam umur 0 - 4 minggu dan ransum finisher untuk umur 4 minggu hingga panen. Penggantian ransum dari ransum starter ke finisher dilakukan secara bertahap. Pada ayam umur 27 hari diberi campuran 25 % pakan finisher dan 75% pakan starter, hari ke-28 diberi 50 % pakan finisher dan 50 % pakan starter dan hari selanjutnya sepenuhnya diberikan



pakan finisher. Pakan yang digunakan adalah ransum komersial produksi Japfa Comfeed yang diberikan 3 kali sehari ( pukul 06.00, 11.00 dan 15.00).

### 3. Program Vaksinasi

Untuk mencegah penyakit ND maka perlu dilakukan program vaksinasi ND. Untuk ayam berumur 3 - 4 hari diberikan vaksinasi melalui tetes mata atau hidung, kemudian dilanjutkan dengan vaksinasi kedua yaitu pada umur 3 minggu melalui air minum. Untuk mencegah terjangkitnya penyakit Gumboro, maka dilakukan vaksinasi Gumboro pada waktu ayam berumur 5 hari melalui tetes mata. Agar program vaksinasi berhasil maka perlu diperhatikan tanggal kadaluarsa dari vaksin tersebut, perlakuan dari vaksin dan cara pemberian yang tepat.

### 4. Pemanenan Ayam Broiler

Pemanenan ayam broiler dilakukan saat ayam berumur 6 minggu. Berat rata-rata perekor diperkirakan 1,65 kg, dengan harga perkilogram berat hidup Rp.2500,00, sehingga harga rata-rata perekor Rp.4125,00.

## PROGRAM KERJA UNIT USAHA AYAM BOILER

### 1. Pemberian pakan dan minum

Minggu I (26/10 - 2/11 1994):

- Jumlah pakan = 20 gr/ek.hr (pakan jadi)
- Minum ditambah vitamin (selama 3 hari)

- Minum ditambah antibiotika ( selama 4 hari)

Minggu II (3 - 9/11 1994):

- Jumlah pakan = 40 gr/ek.hr (pakan jadi)
- Minum ditambah vitamin (selama 5 hari)
- Minum ditambah antibiotika (selama 4 hari)

Minggu III (10 - 16/11 1994):

- Jumlah pakan = 60 gr/ek.hr
- Minum ditambah vitamin (selama 5 hari)

Minggu IV (17 - 23/11 1994):

- Jumlah pakan = 60 gr/ek.hr (pakan jadi) + 20 gr/ek/hr  
(katul)
- Minum ditambah antibiotika (selama 4 hari)
- Minum ditambah vitamin

Minggu V (24 - 30/11 1994):

- Jumlah pakan = 60 gr/ek.hr (pakan jadi) + 40 gr/ek.hr  
(katul)

Minggu VI (1 - 7/12 1994):

- Jumlah pakan = 80 gr/ek.hr (pakan jadi) + 40 gr/ek.hr  
(katul)
- Minum ditambah vitamin

2. Pencucian alat pakan dan minum
3. Kontrol kesehatan
4. Kontrol kebersihan kandang (litter jangan sampai basah)
5. Vaksinasi ND
6. Penimbangan berat badan

### Kegiatan Insidental

Selama di peternakan ayam broiler yang dimulai dari masuknya DOC sebanyak 510 ekor sampai pemeliharaan untuk beberapa hari, ada beberapa ayam yang mati. Untuk mengetahui dengan pasti penyebab kematiannya, maka perlu dilakukan bedah bangkai. Adapun beberapa ayam yang mati dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Kematian Ayam Broiler Dari Tanggal 11 Oktober sampai 5 November 1994.

| No | Tgl kematian | Jml(ek) | Umur ayam | Diagnosa            |
|----|--------------|---------|-----------|---------------------|
| 1  | 26-10-1994   | 69      | 1 hr      | Stress transportasi |
| 2  | 27-10-1994   | 4       | 2 hr      | Stress lingkungan   |
| 3  | 28-10-1994   | 3       | 3 hr      | Stress lingkungan   |
| 4  | 29-10-1994   | 3       | 4 hr      | Stress lingkungan   |
| 5  | 30-10-1994   | 2       | 5 hr      | Stress lingkungan   |
| 6  | 1-11-1994    | 3       | 6 hr      | Stress lingkungan   |
| 7  | 2-11-1994    | 1       | 7 hr      | Stress lingkungan   |
| 8  | 3-11-1994    | 2       | 8 hr      | Stress lingkungan   |

### Analisa Usaha Ayam Broiler Mulai 11 Oktober - 5 November 1994.

\* Pengeluaran :

|                                      |                |
|--------------------------------------|----------------|
| - Pembelian DOC 5 box @ Rp.80.000,00 | Rp. 400.000,00 |
| - Obat-obatan :                      |                |
| - Biocid 100 cc                      | Rp. 1.750,00   |
| - Vaksin ND 1000 dosis               | Rp. 5.000,00   |
| - Vaksin Gumboro 1000 dosis          | Rp. 12.000,00  |
| - Vitabro                            | Rp. 25.000,00  |
| - Dan lain-lain                      | Rp. 10.000,00  |

## - Pakan :

|  |     |            |
|--|-----|------------|
| Minggu I : 20 gr/ek.hr x 500 ek = 10kg/hr  |     |            |
| 7hr x 10 kg/hr x Rp.700,00 =               | Rp. | 49.000,00  |
| Minggu II: 40 gr/ek.hr x 500 ek = 20 kg/hr |     |            |
| 7hr x 20 kg/hr x Rp.700,00 =               | Rp. | 98.000,00  |
| MingguIII: 60 gr/ek.hr x 500 ek = 30 kg/hr |     |            |
| 7hr x 30 kg/hr x Rp.700,00 =               | Rp. | 147.000,00 |
| Minggu IV: 60 gr/ek.hr x 500 ek = 30 kg/hr |     |            |
| 7hr x 30 kg/hr x Rp.700,00 =               | Rp. | 147.000,00 |
| katul : 40 gr/ek.hr x 500 ek = 20 kg/hr    |     |            |
| 7hr x 20 kg/hr x Rp.250,00 =               | Rp. | 35.000,00  |
| Minggu V: 60 gr/ek.hr x 500 ek = 30 kg/hr  |     |            |
| 7hr x 30 kg/hr x Rp.700,00 =               | Rp. | 147.000,00 |
| katul : 40 gr/ek.hr x 500 ek = 20 kg/hr    |     |            |
| 7hr x 20 kg/hr x Rp.250,00 =               | Rp. | 35.000,00  |
| Minggu VI: 80 gr/ek.hr x 500 ek = 40 kg/hr |     |            |
| 7hr x 40 kg/hr x Rp.700,00 =               | Rp. | 196.000,00 |
| katul : 40 gr/ek.hr x 500 ek = 20 kg/hr    |     |            |
| 7hr x 20 kg/hr x Rp.250,00 =               | Rp. | 35.000,00  |
| - Pembelian litter 4 sak                   | Rp. | 1.250,00   |
| - Pembelian koran bekas 3 kg               | Rp. | 1.500,00   |
| - Pemanas (lampu 100 watt)                 |     |            |
| 9 buah @ Rp. 1000,00                       | Rp. | 9.000,00   |
| - Tenaga kerja (1mg= Rp.10.000)            | Rp. | 60.000,00  |

|  |                 |
|--|-----------------|
| - Listrik 100 watt x 12jam/hr x<br>30hr x 1/1000 kw/w x Rp.190/kwh | Rp. 6.840,00    |
|  | <hr/>           |
| Total  | Rp.1.403.840,00 |

## \* Pemasukan

|   |                 |
|---|-----------------|
| - Penjualan Broiler finisher (kematian diperkirakan 5%)<br>475 ekor @ Rp. 4125,00 | Rp.1.959.375,00 |
|---|-----------------|

|              |                                 |
|--------------|---------------------------------|
| Keuntungan : | Pemasukan.....Rp.1.959.375,00   |
|              | Pengeluaran.....Rp.1.403.840,00 |
|              | <hr/>                           |
|              | Rp. 555.535,00                  |

Keuntungan per 6 minggu adalah Rp. 555.535,00

Pembahasan

Memasuki minggu IV - VI pakan mulai mendapat pakan campuran yaitu antara pakan jadi dan bekatul, dari sini kami mengalami kesulitan dalam menghitung FGR (Feed Gain Ratio). FGR merupakan salah satu indikator efisiensi usaha, dimana rumusnya adalah perbandingan antara jumlah ransum yang digunakan semenjak DOC sampai dengan dijual (untuk 1 flock) dengan berat badan yang dicapai.

Dengan mengetahui FGR kita dapat menganalisa keuntungan usaha dari peternakan ayam broiler ini. FGR memberikan

pengertian tentang perbandingan pakan yang dikonsumsi dengan kemampuan pertumbuhan ayam broiler dalam 1 kg.

Adapun maksud kami mencampur pakan jadi dan bekatul ini adalah untuk menekan biaya pakan, dimana dapat dihasilkan berat badan yang sama dengan ayam yang hanya diberi pakan jadi saja.

Dari hasil analisa usaha diatas didapatkan tiap 6 minggu Taman Ternak Pendidikan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.555.535,00 dengan jumlah populasi sebesar 500 ekor. Dari perkiraan kematian sebesar 5% maka diharapkan penjualan akhir ayam broiler sebanyak 475 ekor dengan harga jual per kilogram BB hidup Rp. 2.500,00.

Pada waktu kedatangan DOC, ternyata banyak DOC yang mengalami kematian karena stress transportasi, sehingga sampai pada hari ke-8 (umur 8 hari), kematian sudah mencapai lebih dari 10 % dan perkembangan selanjutnya kami tidak tahu berhubung masa ko-asistensi di TTP telah selesai. Oleh sebab itu kami mengharap semoga hasil akhir (keuntungan yang dicapai) dapat sesuai atau mendekati dengan hasil perhitungan analisa usaha.

### Kesimpulan

Peternakan ayam broiler di Taman ternak Pendidikan cukup mendatangkan keuntungan, namun masih banyak perbaikan

tata laksana pemeliharaan agar keuntungan yang dicapai lebih dapat ditingkatkan.

#### Saran

1. Perlu diadakan perbaikan konversi pakan hingga hasil lebih optimal dengan membuat daftar konversi pakan yang diselingi dengan jagung giling misalnya akan menekan biaya pakan tetapi produksi meningkat.
2. Perencanaan pemasukan DOC yang tepat baik waktu maupun alat transportasi yang memadai sehingga dapat menekan kematian akibat stress transportasi.
3. Perlu dilakukan pemantauan dan perlakuan khusus terhadap DOC yang baru datang untuk menekan jumlah kematian yang tinggi.

UNIT : PETERNAKAN AYAM BURAS  
MANAJER : IRA SARI YUDANIAYANTI, SKH

### PENDAHULUAN

Ayam buras yang ada di Taman Ternak Pendidikan merupakan ayam buras Penmas dari para dosen FKH UNAIR. Komoditi dari ayam buras ini sebenarnya dititikberatkan dari telur yang dihasilkan maupun dagingnya.

Pemeliharaan ayam buras di Taman Ternak Pendidikan ini dilakukan secara intensif dengan menggunakan sistem litter sebagai alasnya. Tempat pakan yang digunakan selain dari plastik juga memanfaatkan bambu yang diberi lubang pada salah satu sisinya, sedangkan tempat minumannya dari plastik yang sama dengan tempat minum ayam broiler. Kandang terbuat dari rumah tembok yang sekelilingnya tertutup oleh pagar dari bambu setinggi kurang lebih 2 meter. Pada waktu malam hari, ayam akan tidur di dalam kandang tembok, sedangkan pada siang harinya akan keluar dari kandang tembok dan bermain-main di dalam pagar tersebut. Di dalam kandang tembok disediakan tempat untuk bertelur yang terbuat dari bambu yang dialasi jerami padi kering.

### POPULASI TERNAK

Pada tanggal 11 Oktober 1984, jumlah populasi ternak



ayam buras sebanyak 16 ekor dan 28 ekor pada kandang replacement. Produktivitas dari ayam-ayam tersebut rendah sekali, karena sudah tua umurnya sedangkan ayam buras yang berada di kandang belum berproduksi karena masih muda umurnya.

### KEGIATAN

Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi pemberian pakan dan minum yang dilakukan setiap pagi (06.00), siang (11.00) dan sore (15.00). Kontrol kesehatan ayam dilakukan setiap kali melakukan pemberian pakan.

#### 1. PEMBERIAN PAKAN DAN MINUM

Pakan yang diberikan berupa pakan untuk ayam broiler yaitu pakan komersial produksi Japfa Comfeed, yang diselingi dengan pemberian bekatul.

Ransum komersial yang diberikan adalah sebagai berikut:

-Umur Tua : 80 gr/ek.hr x 16 ekor = 1280 gr/hr

-Umur muda : 40 gr/ek.hr x 28 ekor = 1120 gr/hr

Ransum bekatul yang diberikan adalah dengan rumus berikut:

$$Y = 10 X + 10$$

Keterangan : Y = jumlah pakan gram/ekor/hari

X = umur ayam dalam bulan

Untuk ayam umur tua (di atas 7 bulan) :

$$10 \times 7 + 10 = 80 \text{ gram/hr} \times 16 = 1280 \text{ gr/hr}$$

Untuk ayam umur muda (kurang dari 4 bulan) :

$$10 \times 3 + 10 = 40 \text{ gr/hr} \times 28 = 1120 \text{ gr/hr}$$

Minum diberikan secara ad libitum, dilakukan bersamaan dengan pemberian pakan.

### KEGIATAN INSIDENTAL

Selama satu bulan ditemukan kematian 2 ekor ayam yang berumur tua ( > 8 bulan ) yang disebabkan kanibalisme akibat malnutrisi dan terjepit pagar bambu. Tindakan yang dilakukan adalah memisahkan ayam-ayam yang sering menyerang ayam lain dalam satu kelompok dan memperbaiki pagar yang menyebabkan terjepitnya ayam.

Telah dilakukan penjualan ayam buras yang berumur > 8 bulan sebanyak satu ekor pada karyawan Taman Ternak Pendidikan dengan harga satu ekor Rp. 5000,00.

Telah diusahakan untuk menjual ayam-ayam tua dengan harga @ Rp. 5000,00 tetapi belum ada yang mau membeli dengan alasan harga terlalu tinggi.

### KESIMPULAN

Dengan meningkatkan jumlah pakan yang lebih intensif maka produksi ayam buras akan meningkat.

Perlu dilakukan pemantauan kesehatan yang lebih intensif untuk menekan jumlah kematian.

#### SARAN

Perlu segera memasarkan ayam-ayam yang berumur tua dan tidak berproduksi agar tidak mengalami kerugian dalam hal pemberian pakan.

Perlu memlihara dan mengelola ayam-ayam muda lebih intensif agar segera berproduksi dan mencapai berat tubuh maksimal.

Perlu dilakukan peremajaan ayam buras, dengan membeli bibit yang baru sebab pengelolaan ayam buras dapat mendatangkan keuntungan yang cukup tinggi.

Perlu segera pengadaan kandang ayam buras yang permanen (semi intensif) dan memadai serta memenuhi syarat demi peningkatan produksi.

NAMA : M. TAUFAN ANANTA, SKH.  
JABATAN : DIREKTUR PRODUKSI & KESEHATAN HEWAN

### LAPORAN PRODUKSI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

#### 1. AYAM PETELUR (LAYER)

Populasi ayam petelur di TTP adalah 202 ekor sedangkan tingkat produksi hen day adalah 60,55%. Tingkat produksi ayam petelur tersebut rendah karena tingkat stress yang cukup tinggi meliputi stress pakan, lingkungan, temperatur, orang yang berbeda dalam penanganan serta ayam yang memang sudah kurang produktif. Akibatnya biaya pemeliharaan ayam petelur di TTP lebih besar daripada hasil produksinya.

#### 2. AYAM PEDAGING (BROILER)

Unit ayam pedaging mengalami keterlambatan pengisian sehingga sampai periode III baru mempersiapkan pemasukan DOC sebanyak 500 ekor. Pemasukan broiler dimulai pada periode IV sehingga penanganannya hanya dalam tempo 10 hari (periode IV dan V). Pada 10 hari I pemeliharaan broiler tingkat kematiannya sangat tinggi mencapai 17,4 persen. Kematian yang tinggi terutama pada saat DOC pertama kali datang yaitu 13,8 persen, yang disebabkan oleh stress perjalanan.

#### 3. SAPI POTONG

Tujuan pemeliharaan sapi potong di TTP adalah pemeliharaan sapi kereman dengan tujuan meningkatkan berat badan sapi dan produksi dagingnya.

Jumlah populasi sapi potong di TTP adalah 19 ekor dengan rincian sebagai berikut :

| No  | Bangsa          | Jenis Kelamin | Jml (ekor) | Keterangan |
|-----|-----------------|---------------|------------|------------|
| 1.  | PO              | jantan        | 1          | dewasa     |
| 2.  | PO              | betina        | 1          | dewasa     |
| 3.  | PO              | betina        | 1          | dara       |
| 4.  | Brangus         | betina        | 4          | dewasa     |
| 5.  | Brangus         | betina        | 2          | pedet      |
| 6.  | Brangus-Brahman | betina        | 1          | dara       |
| 7.  | Brangus-FH      | betina        | 2          | dara       |
| 8.  | FH              | betina        | 2          | pedet      |
| 9.  | Bali            | betina        | 2          | dara       |
| 10. | Campuran        |               | 3          | pedet      |

Selain untuk kereman juga dilakukan perkembangbiakkan untuk mendapatkan pedet.

Sitem penggemukan ada beberapa cara yaitu :

1. Sapi umur 1,5 - 2 tahun selama 3 - 8 bulan dengan berat awal 150 - 175 kg
2. Pedet umur 5 - 6 bulan sampai dengan umur 1 - 1,5 tahun
3. Sapi majir, kurus selama 1 - 2 bulan.

Cara yang paling efektif dan murah adalah cara 2 . Namun demikian cara yang diterapkan di TTP adalah cara 1.

Pemberian pakan berdasarkan perhitungan bahan kering dengan kualitas yang baik diharapkan memberikan hasil produksi yang baik pula. Pertambahan berat badan sapi potong rata-rata adalah 0,5 - 0,8 kg/hr, dimana pengukuran hanya dilakukan pada 2 ekor sapi potong yang benar-benar untuk program penggemukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sapi potong di TTP sudah cukup baik, karena berdasarkan standart yang ada peningkatan berat badan yang baik yaitu antara 0,7 - 1 kg/hr.

#### 4. SAPI PERAH

Hasil produksi susu di TTP termasuk sangat rendah. Faktor utama rendahnya produksi karena umur yang tua, pakan yang kurang memenuhi syarat, temperatur lingkungan yang terlalu tinggi dan beberapa ekor sapi menderita penyakit reproduksi. Hal ini terbukti dengan adanya calving interval yang panjang, repeat breeder, terlambatnya pubertas, anestrus dan kasus pyometra.

#### 5. DOMBA DAN HEWAN COBA

Pada tanggal 16 Oktober 1994 jumlah total domba adalah 26 ekor dengan perincian sebagai berikut :

| DOMBA DEWASA<br>(13 ekor) |               | ANAKAN<br>(13 ekor) |               |
|---------------------------|---------------|---------------------|---------------|
| jenis kelamin             | jumlah (ekor) | jenis kelamin       | jumlah (ekor) |
| betina                    | 9             | betina              | 8             |
| jantan                    | 4             | jantan              | 5             |

Pada akhir pelaksanaan kegiatan jumlah populasi domba ada 23 ekor karena terjual 3 ekor.

Pemeliharaan komoditi ini ditujukan antara lain untuk mendukung bidang pendidikan di FKH- UNAIR dan kegiatan temporer Idul Adha sehingga tingkat jual beli hewan ini di luar waktu di atas terhitung kecil sekali.

Sedangkan pemeliharaan hewan coba ditujukan untuk mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang membutuhkan hewan coba baik di lingkungan FKH maupun di fakultas lain.

Adapun jenis hewan coba yang ada di TTP adalah mencit dan kelinci. Rencana yang tampaknya paling memiliki prospek baik adalah pengembangan TTP sebagai pusat pengembangan hewan coba di wilayah Indonesia Timur. Rencana ini telah dituangkan dalam bentuk proposal yang telah dilakukan mulai tanggal 31 Oktober - 4 November 1984 dan dilanjutkan kelompok berikutnya.

#### KEGIATAN ADMINISTRASI

Mengadakan rapat antara manajer tiap unit usaha dengan dewan direksi dan masing-masing manajer memberikan laporan produksi tiap akhir periode kemudian membuat laporan produksi kepada Direktur Utama berdasarkan hasil dari rapat manajer.

## KESIMPULAN

Dari beberapa sektor atau bidang peternakan hasil produksi ternyata belum memberikan keuntungan yang diharapkan.

## SARAN

Beberapa kendala yang harus diperbaiki antara lain :

1. Perbaiki manajemen peternakan
2. Melakukan pengafkiran terhadap tenak non produktif karena umur, gangguan reproduksi atau penyakit
3. Pemeliharaan untuk penggemukan ternak potong sebaiknya dilakukan secara menyeluruh

## LAPORAN KESEHATAN HEWAN

Secara umum seluruh sektor peternakan yang ada di TTP memenuhi syarat kesehatan baik kesehatan individu ternak maupun kesehatan lingkungan. Berhasilnya program kesehatan di lingkungan TTP disebabkan beberapa hal yaitu kesiapan dan ketrampilan pelaksana harian atau kelompok kerja pada masing-masing sektor serta tersedianya sarana maupun prasarana untuk menunjang kesehatan ternak (obat-obatan, air bersih).

Namun demikian masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan kecil dalam menangani kesehatan ternak,



karena masih ada beberapa penyakit yang masih sulit ditanggulangi.

### 1. AYAM PETELUR (LAYER)

Sektor ini tidak ada kejadian penyakit yang serius. Kematian terhadap 6 ekor ayam dalam tempo 5 periode diakibatkan oleh faktor kecelakaan dan kondisi kandang yang kurang memenuhi syarat. Penanggulangan ektoparasit di kandang ayam juga merupakan salah satu program yang dijalankan disamping program vaksinasi ND inaktif terhadap ayam petelur.

### 2. AYAM PEDAGING (BROILER)

Program kesehatan unit ayam pedaging diprioritaskan pada usaha pencegahan antara lain dengan program vaksinasi ND dan Gumboro terhadap DOC serta pemberian vitamin dan elektrolit untuk meningkatkan ketahanan tubuh ternak terhadap berbagai penyakit dan stress lingkungan.

Kematian sebesar 17,4 % mulai dari kedatangan DOC sampai umur 10 hari banyak disebabkan oleh stress lingkungan yaitu temperatur udara yang sangat tinggi.

### 3. SAPI POTONG

Sektor ini baik kesehatan individu maupun lingkungan sangat terjaga dengan baik, sehingga tidak ada gangguan penyakit yang serius. Kasus indigesti kronis terhadap seekor

sapi potong yang baru 1 hari masuk di lingkungan Taman Ternak Pendidikan merupakan satu-satunya kasus yang cukup berat karena prognosa penyakit infausta, maka dilakukan penjualan paksa untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

#### 4. SAPI PERAH

Kasus penyakit pada unit ini antara lain gangguan ektoparasit (*Hematopinus eurysternus*) dan diberi terapi dengan obat tradisional berupa minyak goreng ditambah kapur barus ternyata hasilnya cukup efektif, kasus yang lain adalah decubitus pada kaki dan diberi terapi dengan salep antibiotika tetapi hasilnya kurang memuaskan.

#### 5. DOMBA DAN HEWAN PERCOBAAN

Pada unit ternak domba terjadi kematian terhadap fetus yang lahir kembar setelah dilakukan pertolongan kelahiran. Pengobatan antibiotika dan penguat dilakukan terhadap induk pasca melahirkan. Kasus lain pada sektor ini dapat dicegah karena kondisi lingkungan dan kesehatan terjaga cukup baik.

Pada unit ternak hewan percobaan demikian juga, tidak ada kasus penyakit yang serius.

#### KEGIATAN ADMINISTRASI

Membuat laporan pertanggungjawaban kepada Direktur Utama mengenai Kesehatan Hewan berdasarkan laporan dari setiap

unit manajer mengenai kasus-kasus yang terjadi dan catatan kematian.

### KESIMPULAN

Aspek kesehatan lingkungan sangat baik sehingga sangat mendukung terjaganya kesehatan ternak secara umum.

### SARAN

Untuk mengatasi beberapa jenis penyakit yang sulit disembuhkan atau ditangani dalam waktu yang lama maka dilakukan pengobatan dan penanganan alternatif.

NAMA : WIWI ANATAWATI, SKH  
JABATAN : DIREKTUR PEMASARAN DAN PENGEMBANGAN USAHA

## LAPORAN PEMASARAN

### PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan peternakan serta sarana dan prasarananya, Taman Ternak Pendidikan melakukan pemasaran dari produksi peternakan yang dihasilkan disamping ternaknya sendiri. Jenis ternak yang ada di Taman Ternak Pendidikan antara lain adalah sapi perah, sapi potong, domba, ayam petelur, ayam pedaging, ayam buras serta hewan percobaan yaitu kelinci dan mencit. Sedangkan produksi peternakan yang dihasilkan secara rutin meliputi telur dan air susu segar. Kedua hasil produksi tersebut sudah mempunyai tempat pemasaran secara tetap, yaitu untuk produksi susu dipasarkan di koperasi karyawan FKH-UNAIR, KUD "Subur Makmur" Driyorejo, sekitar Taman Ternak Pendidikan, kadang-kadang juga di koperasi karyawan FE-UNAIR. Sedangkan dari produksi telur dilakukan pemasaran di Taman Ternak Pendidikan sendiri dengan datangnya para tengkulak.

Pemasaran/penjualan ternak dilakukan jika ternak tersebut sudah mencapai berat yang diharapkan, maupun ternak yang sudah tidak memenuhi syarat untuk ditenakkan dan sudah waktunya diafkir.

KEGIATAN ADMINISTRASI

Dalam melakukan kegiatan administrasi, kami mengamati produksi ternak secara langsung ke lapangan maupun berdasarkan laporan dari para manajer. Surat-surat keluar ditujukan kepada para manajer mengenai laporan produksinya. Surat-surat masuk diterima dari para manajer mengenai laporan penjualan produksi ternaknya.

## DATA PENJUALAN PRODUKSI TERNAK

Adapun data penjualan produksi ternak yang telah dilakukan mulai tanggal 11 Oktober - 5 November 1994 adalah sebagai berikut:

| Periode | Tgl           | Uraian                                     | Jml.Pemasukan |
|---------|---------------|--|---------------|
| I       | 11-15 OKT '94 | Komoditi telur 28kg<br>@ Rp.1950,00        | Rp. 54.600,00 |
|         |               | Komoditi air susu<br>segar 147 lt.         | Rp.127.700,00 |
| II      | 16-20 OKT '94 | Komoditi telur 22kg<br>@ Rp.1800,00        | Rp. 39.600,00 |
|         |               | Komoditi air susu<br>segar 109 lt.         | Rp. 90.500,00 |
|         | 17 OKT '94    | Komoditi domba 3 ek<br>@ Rp.70.000,00      | Rp.210.000,00 |
|         | 18 OKT '94    | Komoditi ayam layer<br>101 ek @ Rp.3850,00 | Rp.385.000,00 |
| III     | 21-25 OKT '94 | Komoditi telur 13,5kg<br>@ Rp.1800,00      | Rp. 24.300,00 |
|         |               | Komoditi susu segar<br>151 lt.             | Rp.117.000,00 |
|         | 21 OKT '94    | Komoditi sapi potong<br>1 ek               | Rp.300.000,00 |
|         | 22 OKT '94    | Komoditi sapi potong<br>PO sebanyak 1 ek   | Rp.800.000,00 |

|                       |                |  |                                    |
|-----------------------|----------------|--|------------------------------------|
| IV                    | 26-30 OKT '94  | Komoditi telur 13kg<br>@ Rp. 1800,00<br>Komoditi air susu<br>127,5 lt. | Rp. 23.400,00<br><br>Rp.107.810,00 |
| V                     | 31OKt-5NOV '94 | Komoditi telur 11kg<br>@ Rp.1800,00<br>Komoditi air susu<br>140 lt.    | Rp. 18.700,00<br><br>Rp.125.800,00 |
| TOTAL PEMASUKAN ..... |                |  | Rp.2.424.410,00                    |

### PEMBAHASAN

Secara umum pemasaran produksi peternakan di Taman Ternak Pendidikan cukup cerah. Khusus untuk produksi susu dirasakan masih memerlukan perhatian khusus, sehubungan dengan banyaknya air susu yang tersisa yang tidak berhasil dipasarkan. Hal ini sangat berhubungan dengan faktor transportasi untuk mengangkut produksi susu ke tempat pemasaran. Oleh karena terbatasnya pengangkutan yang tersedia, sehingga air susu tidak mampu terbawa dalam jumlah banyak, hal ini khususnya terjadi pada produksi susu sore hari. Sehingga mengakibatkan banyak air susu yang terbengkalai di Taman Ternak Pendidikan.

Menurut pengamatan kami, koperasi karyawan FKH-Unair membutuhkan pengiriman air susu sedikit lebih banyak daripada yang selama ini dilakukan. Hal ini karena makin hari makin banyak konsumen yang membutuhkan air susu segar, melalui koperasi ini. Sehingga apabila transportasi dapat

lebih diperbaiki, maka masalah pemasaran air susu dapat lebih teratasi.

### SARAN

Dari pengamatan dan pemantauan secara langsung di lapangan khususnya dalam hal pemasaran, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya peremajaan terhadap ternak yang dinilai terlalu tua untuk diambil produksinya. Dengan demikian akan didapatkan produksi yang semakin tinggi demi kelangsungan pengelolaan Taman Ternak Pendidikan.
2. Produksi telur mempunyai prospek yang sangat cerah, untuk itu perlu dilakukannya pengelolaan yang lebih baik, seperti misalnya perbaikan kandang, pakan dan pengafkiran ayam yang berumur tua.
3. Mencari peluang pasar baru, terutama bagi produksi air susu.
4. Meningkatkan harga penjualn air susu sesuai dengan harga jual-beli di pasar.

### LAPORAN PENGEMBANGAN USAHA

Divisi Pengembangan Usaha merupakan salah satu unit dari Taman Ternak Pendidikan yang bertugas mengadakan pengkajian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia peternakan dan sumber daya manusia. Tugas ini sangat

penting dalam menyiapkan arah pengembangan Taman Ternak Pendidikan di masa yang akan datang, mengingat begitu ketatnya persaingan di dunia bisnis peternakan. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Ceramah Ilmiah, Diskusi Konsentrasi, Studi Banding, Seminar dan Pelatihan Ketrampilan.

Pelaksanaan dari program-program tersebut terangkum di bawah ini :

#### 1. CERAMAH ILMIAH (KEGIATAN PENDIDIKAN)

- \* Tanggal : 14 Oktober 1994  
Acara : Kuliah tentang "Pembuatan Proyeksi"  
Oleh : Pratisto, Drh.
- \* Tanggal : 17 Oktober 1994  
Acara : Kuliah tentang "Kompilasi Data"  
Oleh : Pratisto, Drh.
- \* Tanggal : 17 Oktober 1994  
Acara : Kuliah tentang "Kepemimpinan"  
Oleh : Koesnoto Soepranianondo, MS.,Drh.

#### 2. DISKUSI KONSENTRASI

Dalam hal ini kami mengundang Dosen tamu dari FKH-UNAIR.

- \* Tanggal : 27 Oktober 1994  
Acara : Diskusi Konsentrasi tentang "SIKHNAS"  
(Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional)  
Oleh : - Dr. Roostita, Msc.,Drh.  
- Dr. Haryo Puntodewo, M.App.,Drh.



## 3. STUDI BANDING

\* Tanggal : 31 November 1994

Acara : - KUD Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan  
Bagian Rearing Pedet.  
- PT. WIRIFA SAKTI Malang.

## 4. SEMINAR

\* Tanggal : 28 Oktober 1994

Judul : Pemanfaatan Tanaman Legundi Sebagai  
Pengusir Beberapa Arthropoda

Oleh : - Erma Safitri, SKH.  
- Lisa Nuzul S., SKH.  
- M. Taufan A., SKH.

\* Tanggal : 2 November 1994

Judul : Pengaruh Penambahan Tepung Limbah Katak  
Dalam Penyusunan Ransum Terhadap Daya Cerna  
Bahan Kering, Kenaikan BB, Persentase Lemak  
Dan Konversi Pakan

Oleh : - Rika Elvia, SKH.  
- Titi Andini, SKH.  
- Ira Sari Y., SKH.  
- Margaretha D.H., SKH.

\* Tanggal : 3 November 1994

Judul : Pemanfaatan Rimpang Temu Ireng, Temu Giring  
dan Temu Lawak Untuk Obat Cacing Pada  
Ternak

## Ternak

Oleh : - Wiwi Anatawati, SKH.  
- Boedi Setiawan, SKH.  
- Ivan Chandra, SKH.

## 5. PELATIHAN KETRAMPILAN

- \* Tanggal : 19 Oktober 1994  
Acara : Pengambilan darah pada sapi (v.jugularis)  
dan pada kelinci (v.auricularis)  
Oleh : Sdr. Abdul Malik
- \* Tanggal : 20 Oktober 1994  
Acara : Handling pada ternak sapi  
Oleh : Sdr. Abdul Malik
- \* Tanggal : 27 Oktober 1994  
Acara : - Inseminasi Buatan pada sapi  
- Anestesi Epidural pada sapi  
Oleh : Sdr. Abdul Malik
- \* Tanggal : 31 Oktober 1994  
Acara : Inseminasi Buatan pada sapi  
Oleh : Sdr. Abdul Malik

PEMBAHASAN

Semua kegiatan di atas sangat mendukung dalam proyek pengembangan peternakan dan sumber daya manusianya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi dan produktifitas

kerja.

#### SARAN

Perlu terus dilakukan pengkajian baik terhadap sumber daya manusia maupun potensi produksi yang dimiliki ternak dengan melakukan aplikasi manajemen peternakan yang sesungguhnya.

NAMA : RIKA ELVIA, SKH.  
JABATAB : DIREKTUR LOGISTIK & PERSONALIA

Dalam suatu usaha peternakan, sarana produksi ternak memegang peranan penting. Biaya terbesar dalam usaha peternakan diperlukan untuk pemenuhan sarana produksi ternak. Oleh sebab itu maka pengadaan dan penggunaan sarana produksi ternak harus seefisien mungkin, karena penggunaan yang tidak optimal merupakan sarana pemborosan dan bisa mengakibatkan kebangkrutan dan kemunduran suatu peternakan.

Selaku Direktur Logistik dan Personalia kami merasa masih banyak sarana produksi ternak yang masih belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Banyak alat-alat yang tidak dipergunakan sebagaimana semestinya, tetapi banyak juga sarana produksi ternak yang sangat menunjang proses produksi keadaannya memprihatinkan dan pengadaannya kurang berjalan lancar.

#### KEGIATAN ADMINISTRASI

Dalam melaksanakan kegiatan administrasi kami mengamati keadaan sarana produksi ternak secara langsung maupun atas laporan permintaan manajer dan direktur. Dari itu semua kami membuat suatu analisa mana yang sekiranya mendesak pengadaannya dan mana yang masih bisa ditangguhkan.

#### A. SURAT-SURAT KELUAR

1. Pengadaan pakan & DOC Broiler serta layer (kepala TTP)
2. Permohonan kelengkapan asrama (kepala TTP)
3. Permohonan sarana dapur (kepala TTP)
4. Permohonan kelengkapan sarana produksi (kepala TTP)

#### B. SURAT-SURAT MASUK

1. Pengadaan perlengkapan kandang & saran produksi (manajer layer)
2. Pengadaan tirai pelindung dan penambahan tempat pakan dan minum (manajer broiler)
3. Pengadaan kelengkapan kandang dan bekatul (manajer sapi perah)
4. Pengadaan kelengkapan sarana produksi ternak (manajer sapi potong)

#### C. KEGIATAN SARANA PRODUKSI TERNAK

Dari laporan para manajer dan direktur serta hasil pemantauan langsung di lapangan beberapa program telah kami laksanakan diantaranya perbaikan tirai kandang layer dan broiler, pergantian litter pada broiler serta starter layer, pembersihan laboratorium dan kantor serta beberapa kegiatan lain yang menyangkut pemenuhan sarana produksi peternakan.

Beberapa penyediaan sarana produksi ternak belum terealisasi dan masih diusulkan kepada kepala TTP, diantaranya pengadaan sarana dapur yaitu kompor, penambahan tempat pakan dan minum untuk ayam broiler.

### PEMBAHASAN

Sarana produksi ternak merupakan motor penggerak suatu usaha peternakan, oleh sebab itu pemenuhan sarana produksi yang terjamin akan memperlancar suatu usaha peternakan. Dalam hal penyediaan sarana produksi ternak ini rupanya TTP kurang terkontrol. Hal-hal yang seharusnya tersedia terus-menerus pemasukannya tersendat-sendat apalagi ditunjang kondisi musim panas yang tidak memungkinkan terpenuhinya rumput merupakan salah satu masalah yang cukup meresahkan.

Beberapa perlengkapan yang menunjang kegiatan peternakan kurang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya misalnya mesin pemotong rumput sehingga rumput yang diberikan masih banyak yang terbuang karena tidak difungsikan secara maksimal.

Untuk lebih meningkatkan sarana pendidikan di TTP sebagai salah satu wadah pendidikan peternakan yang sangat potensial maka perlunya pengkajian ulang pengadaan ternak disesuaikan dengan sarana produksi yang tersedia. Kapasitas suatu unit kandang yang tidak terpenuhi akan lebih meningkatkan biaya produksi. Demikian pula keterlambatan

peremajaan maupun penjualan ternak. Poliklinik hendaknya dikembalikan kepada fungsinya, bila hendak mengembangkan usaha ayam buras, kelinci maupun mencit seyogyanya disediakan/disiapkan sarana produksi lagi. Hal ini mengingat terkumpulnya hewan sakit dan hewan sehat akan sangat berbahaya untuk pengendalian penyakit.

Laboratorium dan perlengkapan yang tersedia cukup memadai hendaknya dimanfaatkan secara optimal dan dipelihara dengan baik. Sehingga tidak terjadi sarana yang tidak begitu bagus itu rusak sebelumnya kita memanfaatkannya. Demikian juga sarana yang lain seperti perontok bulu, penggiling pellet dan pemotong rumput serta ruang biogas. Sarana produksi yang sekiranya kurang difungsikan hendaknya dialihfungsikan atau kalau perlu dijual untuk mengurangi ongkos produksi.

Sebagai Direktur Logistik & Personalia penerapannya dalam simulasi manajer peternakan di TTP dirasakan sangat mendukung untuk kemajuan dan kelancaran terwujudnya program-program yang direncanakan. Salah satu program rencana kerja yang dijalankan adalah :

1. Mengkoordinasi program-program yang bertujuan untuk lebih menggalang persatuan dan kesatuan diantara Direktur, manajer dan anak kandang.
2. Memonitor serta memotivasi semangat kerja diantara manajer untuk lebih giat mewujudkan apa yang sudah diprogramkan.

3. Mengawasi dan menampung segala keluhan serta problema masalah yang timbul untuk dicarikan jalan pemecahannya sehingga tidak mengganggu dan melemahkan semangat kerja yang ada.

Dalam suatu usaha peternakan ternyata penting untuk menggalang persatuan dan kesatuan diantara Direktur, Manajer dan anak kandang karena untuk mencapai terwujudnya program-program yang direncanakan dan tercapainya kesuksesan diperlukan suatu kerjasama yang baik dan terciptanya kekompakan akan sangat mendukung tercapainya suasana kerja yang diharapkan.

#### KESIMPULAN

1. Pengadaan sarana produksi ternak di TTP tidak terkontrol dengan baik.
2. Pengadaan rumput yang kurang lancar ditentukan oleh kondisi musim yang sedang dihadapi.
3. Perlunya pengkajian ulang pengadaan ternak di TTP disesuaikan dengan sarana yang tersedia.
4. Laboratorium yang seharusnya dapat mendukung kelancaran peternakan di TTP belum dimanfaatkan secara optimal sehingga keberadaannya sia-sia.



SARAN

Melihat kondisi sarana produksi ternak di TTP tersebut maka selaku Direktur Logistik & Personalia menyarankan :

1. Perbaiki kandang baterai untuk layer
2. Penambahan tempat pakan dan minum untuk unggas
3. Untuk masa mendatang sebaiknya perlu dicarikan jalan dalam pemenuhan kebutuhan rumput sebagai pakan yang harus selalu tersedia tanpa tergantung cuaca diantaranya dengan mencari alternatif pakan pengganti.
4. Perlu disediakan sarana produksi yang memadai untuk pengembangan ayam buras, mencit dan kelinci.
5. Sarana produksi yang sudah ada seyogyanya dimanfaatkan secara optimal sehingga dengan pengeluaran seminim mungkin dapat dicapai keuntungan semaksimal mungkin.
6. Laboratorium yang ada lebih difungsikan lagi untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya peternakan yang baik sehingga penelitian-penelitian yang dilakukan untuk kemajuan TTP dapat diwujudkan.

## PENGADAAN SARANA PRODUKSI TERNAK

---

| No | Tanggal    | Jenis Barang / Hewan | Jumlah   |
|----|------------|----------------------|----------|
| 1. | 15 Okt '94 | sapu ijuk            | 2 buah   |
| 2. | 17 Okt '94 | ampas tahu           | 5 sak    |
| 3. | 19 Okt '94 | bekatul              | 1850 kg  |
| 4. | 26 Okt '94 | DOC Broiler          | 500 ekor |
|    |            | DOC Layer            | 500 ekor |
|    |            | Sekam                | 5 sak    |
| 5. | 28 Okt '94 | Br I                 | 500 kg   |
|    |            | Par S                | 250 kg   |
| 6. | 29 Okt '94 | Sarana dapur         | 48 buah  |
| 7. | 31 Okt '94 | Ampas tahu           | 5 sak    |
| 8. | 2 Nov '94  | Par L                | 10 sak   |

---

NAMA : BOEDI SETIAWAN, SKH.  
JABATAN : DIREKTUR UTAMA

Selama pelaksanaan pendidikan simulasi manajemen, secara keseluruhan kegiatan pengelolaan Taman Ternak Pendidikan berjalan cukup baik dan lancar. Walaupun masih ada kekurangan, tetapi semua dapat diatasi berkat kerjasama yang baik antara masing-masing personil, sehingga tidak mengganggu jalannya perusahaan. Kerjasama yang baik ini ternyata ditunjang dengan kesadaran yang dalam terhadap peran masing-masing personil, sehingga tercipta suasana nyata pada suatu perusahaan.

Ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus selama mengelola Taman Ternak Pendidikan mengingat perihal tersebut sangat menentukan bagi kemajuan usaha di masa mendatang, yaitu :

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu organisasi karena merupakan "otak" dari organisasi tersebut. Usaha-usaha untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan harus terus-menerus dilakukan agar hasilnya bisa bertambah dan lebih baik. Rasa kekeluargaan juga harus terus dihidupkan dari keharmonisan dan menghidupkan semangat untuk bekerja.

#### 2. Sarana Penunjang

Dengan perbaikan sarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi maka tentu saja akan menambah pula

keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan. Sarana penunjang tersebut bisa berwujud penggantian mesin-mesin yang rusak, pemeliharaan yang rutin terhadap alat-alat yang sudah ada, pengaplikasian komputer untuk sistem recording. Dengan komputerisasi maka semua hasil dan proses produksi akan lebih mudah dievaluasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil menuju peningkatan produksi.

### 3. Produktivitas dan Efisiensi

Produktivitas dari unit usaha yang belum digarap secara maksimal akan meningkatkan biaya produksi dan hal ini adalah suatu pemborosan. Oleh karena itu harus terus diupayakan memaksimalkan produksi akan tetapi harus disertai dengan efisiensi dan efektifitas. Percuma kalau produksi tinggi tetapi tidak efisien dan efektif, akan menambah biaya produksi.

Sebagai pengelola Taman Ternak Pendidikan selama pendidikan simulasi manajemen, hasil evaluasi yang telah dikaji oleh dewan direksi dan manajer tentu sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha yang dikelola dalam menghadapi persaingan bisnis di masa mendatang. Taman Ternak Pendidikan bukan hanya untuk tujuan pendidikan saja tetapi harus ditunjang dengan orientasi ke arah profit sebagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan.

LAPORAN KEUANGAN TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
MULAI TGL. 11 OKTOBER - 5 NOVEMBER 1994

## PEMASUKAN

| Tanggal        | Uraian  | Jumlah        |
|----------------|---|---------------|
| 11-15 Okt 1994 | Penjualan telur 28 kg<br>@ Rp.1.950,-           | Rp. 54.600,-  |
|                | Penjualan susu segar 147 lt.                    | Rp. 127.700,- |
| 16-20 Okt 1994 | Penjualan telur 22 kg<br>@ Rp. 1800,-           | Rp. 39.600,-  |
|                | Penjualan susu segar 109 lt.                    | Rp. 90.500,-  |
| 17 Okt 1994    | Penjualan domba 3 ekor<br>@ Rp. 70.000,-        | Rp. 210.000,- |
| 18 Okt 1994    | Penjualan Ayam petelur<br>101 ekor @ Rp. 3850,- | Rp. 385.000,- |
| 21-25 Okt 1994 | Penjualan telur 13,5 kg<br>@ Rp. 1.800,-        | Rp. 24.300,-  |
|                | Penjualan susu segar 151 lt.                    | Rp. 117.000,- |
| 21 Okt 1994    | Penjualan sapi potong 1 ek.                     | Rp. 300.000,- |
| 22 Okt 1994    | Penjualan sapi potong 1 ek.                     | Rp. 800.000,- |
| 26-30 Okt 1994 | Penjualan telur 13 kg<br>@ Rp. 1.800,-          | Rp. 23.400,-  |
|                | Penjualan susu segar<br>127,5 lt.               | Rp. 107.810,- |

|                  |                             |                |
|------------------|-----------------------------|----------------|
| 31Okt - 4Nbv '94 | Penjualan telur 11 kg       | Rp. 18.700,-   |
|                  | @ Rp.1.800,-                |                |
|                  | Penjualan susu segar 140 lt | Rp. 125.800,-  |
| <hr/>            |                             |                |
| Total Pemasukan  |                             | Rp.2.424.410,- |

## PENGELUARAN

Mulai tgl. 11 Oktober - 5 November 1994

| No | Uraian                                | Jumlah        |
|----|---------------------------------------|---------------|
| 1. | Pembelian pakan Sapi Potong :         |               |
|    | - HMT Rp.10.000/hr x 5 hr x 5 periode | Rp. 250.000,- |
|    | - Bekatul Rp.8.100/hrx5hrx5periode    | Rp. 202.000,- |
| 2. | Pembelian pakan Sapi Perah :          |               |
|    | - HMT Rp.10.000/hrx5hrx5periode       | Rp. 250.000,- |
|    | - Ampas tahu Rp.3080/hrx5hrx5periode  | Rp. 27.000,-  |
|    | - Bekatul Rp.8.400/hrx5hrx5periode    | Rp. 210.000,- |
| 3. | Pembelian pakan Domba :               |               |
|    | - HMT 2000 kg                         | Rp. 50.000,-  |
|    | - Bekatul 100 kg                      | Rp. 17.500,-  |
| 4. | Pembelian pakan Layer :               |               |
|    | - Par L (120x5) kg                    | Rp. 225.000,- |
|    | Pembelian DOC Layer (500 ekor)        | Rp. 400.000,- |

## 5. Pembelian pakan broiler :

|                                  |               |
|----------------------------------|---------------|
| - Broiler I (500 kg)             | Rp. 300.000,- |
| Pembelian DOC broiler (500 ekor) | Rp. 400.000,- |

---

TOTAL PENGELUARAN

RP.2.203.250,-

SALDO : Rp. 221.160,-